

ADB

Daftar Periksa (*Checklist*) Gender



PERTANIAN

Asian Development Bank

Daftar Isi

Tujuan daftar periksa (<i>checklist</i>)	2
Mengapa gender penting dalam proyek-proyek pertanian?	3
Cara menggunakan daftar periksa (<i>checklist</i>)	4
Pertanyaan-pertanyaan penting dalam siklus proyek	4
Pencarian-fakta selama PPTA, untuk staf ADB	5
Untuk para konsultan implementasi PPTA	6
Kerangka analisis gender untuk pertanian	9
Profil kegiatan	10
Produksi barang dan jasa	11
Kegiatan reproduksi dan pemeliharaan sumber daya manusia	12
Pekerjaan masyarakat	12
Organisasi komunitas dan kegiatan-kegiatannya	12
Profil akses dan pengendalian	13
Menggabungkan profil akses dan pengendalian	15
Analisis faktor struktural dan sosial budaya	17
Analisis siklus dan isu desain proyek	19
Produksi	19
Pelatihan	19
Informasi	20
Partisipasi	21
Akses	21
Pembangunan Kelembagaan	22
Kerangka proyek	22
Analisis gender untuk subsektor	24
Pengantar	24
Isu gender dalam bidang irigasi	24
Isu gender dalam bidang perikanan	28
Isu gender dalam bidang wisata lingkungan berbasis alam	32
Isu gender dalam bidang kehutanan dan pengelolaan batas air	33
Isu gender dalam pengelolaan wilayah pantai	38
Isu gender dalam pembangunan pedesaan terintegrasi	40
Isu gender dalam bidang keuangan mikro	44
Isu gender dalam bidang tanaman industri dan agroindustri	47
Isu gender dalam bidang peternakan	50
Lampiran: Terms of reference untuk Spesialis Gender	53
Referensi	54

Singkatan

EA	Executing Agency (Lembaga Pelaksana)
GAD	Gender and Development (Gender dan Pembangunan)
ISA	Initial Social Assessment (Kajian Sosial Awal)
M&E	Monitoring and Evaluation (Monitoring dan Evaluasi)
PPTA	Project Preparatory Technical Assistance (Bantuan Teknis Persiapan Proyek)

Tujuan Daftar Periksa

Daftar periksa ini dirancang untuk membantu para staf dan konsultan ADB mengimplementasikan kebijakan dan sasaran strategis ADB dalam gender dan pembangunan/ *gender and development* (GAD) (lihat *ADB's Policy on Gender and Development, May 1998*). Daftar periksa ini akan memandu para penggunanya melewati seluruh tahapan siklus proyek/program dalam mengidentifikasi isu-isu gender utama dalam sektor pertanian dan dalam pembuatan strategi yang peka-gender yang sesuai, komponen dan indikator-indikator untuk merespons isu-isu gender.

Staf ADB harus menggunakan daftar periksa ini untuk mengidentifikasi isu-isu gender dalam Kajian Sosial Awal/ *Initial Social Assessment* (ISA) selama fase pencarian—fakta Bantuan Teknis untuk Persiapan Proyek/*Project Preparatory Technical Assistance* (PPTA). Para konsultan sebaiknya menggunakan daftar periksa ini pada saat melakukan analisis sosial rinci selama PPTA. Namun demikian, harus diperhatikan bahwa tidak semua pertanyaan dalam daftar periksa ini relevan untuk semua proyek. Staf ADB maupun konsultan harus menyeleksi pertanyaan-pertanyaan yang paling relevan untuk konteks proyek tertentu.

Dokumen ini juga berisi pedoman untuk menyusun *terms of references* yang peka-gender untuk ISA dan analisis sosial, termasuk studi kasus dari portofolio proyek ADB, untuk menunjukkan praktek-praktek terbaik dalam upaya mengarusutamakan gender dalam proyek-proyek pertanian.

Dalam persiapan proyek, daftar periksa ini bisa digunakan bersama-sama dengan *ADB's Handbook for Incorporation of Social Dimensions in Projects (1994)*, *Guidelines on Benefit Monitoring and Evaluation*, serta seri *Briefing Papers on Women*. Referensi lain yang bermanfaat dicantumkan pada bagian belakang dokumen ini.

Daftar periksa ini disusun oleh Shireen Lateef dengan memanfaatkan karya awal seorang staf konsultan, Penelope Schoeffel, Monawar Sultana memberikan masukan-masukan tambahan yang berharga pada daftar periksa sub-bidang serta menyumbangkan beberapa studi kasus. Editing pada teks dilakukan oleh Mary Ann Asico, dan Jundela Cruz menyusun tata letak akhir. Bantuan produksi diberikan oleh Elisa Lacerona.

Mengapa Gender Penting dalam Proyek-proyek Pertanian?

Dalam proyek-proyek pertanian yang didanai oleh ADB, menunjukkan bahwa pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan isu-isu gender dan partisipasi kaum perempuan mempengaruhi keberhasilan dan kesinambungan sebuah proyek.

Kaum perempuan merupakan kontributor utama bagi ekonomi, baik melalui pekerjaan pertanian yang diupah maupun melalui pekerjaan tradisional yang bermanfaat dalam rumah tangga maupun di masyarakat. Meskipun demikian, di kebanyakan masyarakat mereka secara sistematis terasing dari akses ke berbagai sumber daya, pelayanan-pelayanan penting, dan pembuatan keputusan. Peluang yang paling baik untuk menyempitkan kesenjangan ini adalah melalui proyek-proyek pertanian ADB.

Proyek-proyek ini harus mempertimbangkan peran dan kebutuhan maupun persepsi yang berbeda antara kaum perempuan dengan laki-laki di bidang pertanian. Proyek-proyek ini harus memperhatikan kendala-kendala gender yang dihadapi oleh kaum perempuan, khususnya faktor-faktor yang membatasi partisipasi mereka dalam desain, implementasi, dan pengelolaan proyek. Kegagalan untuk mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut bisa mengakibatkan keterlambatan proyek, kemacetan implementasi, dan kegagalan kinerja proyek pada umumnya.

Fokus terhadap isu-isu gender, akan membuat proyek terus memberi manfaat meskipun pelaksanaan proyek telah selesai. Keterlibatan langsung kaum perempuan melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, perancangan, implementasi dan evaluasi proyek akan memberdayakan kaum perempuan dan memberikan rasa kepemilikan yang lebih kuat dan keterlibatan

yang lebih besar dalam keberhasilan proyek. Akses yang lebih baik pada sumber daya juga memungkinkan kaum perempuan mencurahkan lebih banyak waktunya dalam kegiatan-kegiatan yang mendatangkan pendapatan dan untuk mengurus kebutuhan mereka sendiri serta keluarga mereka. Ekonomi dan masyarakat keseluruhan, bisa mendapatkan manfaat.

Cara Menggunakan Daftar Periksa Ini

Daftar periksa ini dibuat dengan mengikuti kerangka analisis gender dan dimaksudkan agar memberi pemahaman yang menyeluruh, bisa digunakan secara fleksibel dan bisa diadaptasi. Analisis gender mengasumsikan bahwa kaum perempuan dan laki-laki menghasilkan barang dan jasa yang berbeda, memiliki tingkat akses dan penguasaan sumber daya yang berbeda. Oleh karena itu, pada proyek bantuan pembangunan yang dirancang, harus dikumpulkan data yang dipilah berdasarkan gender untuk mengidentifikasi kontribusi kaum perempuan pada sistem produksi

Pertanyaan-pertanyaan Penting dalam Siklus Proyek

Pada saat memeriksa kelayakan suatu proyek, harus diajukan dua pertanyaan penting yang muncul dari analisis gender:

- Apa *implikasi praktis* dari perbedaan peran dan status antara kaum perempuan dan laki-laki dalam wilayah proyek terhadap *kelayakan* proyek dan *efektivitas desain*? Bagaimana proyek tersebut bisa mengakomodasi perbedaan peran kaum perempuan dan laki-laki?
- Potensi strategis apa yang ada pada proyek untuk meningkatkan status kaum perempuan dan mewujudkan kesetaraan gender? Bagaimana dampak proyek tersebut terhadap kaum perempuan dan laki-laki? Bagaimana proyek tersebut dapat *berkontribusi terhadap strategi jangka panjang untuk mencapai kesetaraan gender*?

Pencarian-fakta selama PPTA, untuk staf ADB

Staf ADB diminta dengan sangat untuk menggunakan daftar periksa ini dalam mengidentifikasi isu-isu mengenai gender dalam Kajian Sosial Awal/ initial Social Assessment (ISA) selama fase pencarian-fakta Bantuan Teknis untuk Persiapan Proyek/Project Preparatory Technical Assistance (PPTA). ISA membantu staf ADB dalam mengidentifikasi dimensi-dimensi sosial proyek, termasuk isu-isu mengenai gender yang terkait, dan memungkinkan mereka menyusun *terms of reference* yang membahas isu-isu tersebut. Isu-isu utama gender yang akan digali pada tahap ini dijabarkan pada Kotak 1.

Kotak 1

Pertanyaan-pertanyaan penting mengenai gender untuk ISA

- Siapa saja pihak-pihak yang akan ditargetkan untuk mendapatkan manfaat proyek ini?
 - Pilah pihak-pihak tersebut berdasarkan kelompok gender.
 - Lakukan pembicaraan dengan kaum perempuan dan laki-laki.
- Apakah kaum perempuan bisa dilibatkan dalam sektor ini?
 - Tentukan pembagian kerja berdasarkan gender secara umum.
 - Apakah dalam sektor ini kebutuhan kaum perempuan sama dengan kebutuhan kaum laki-laki?
 - Apabila memungkinkan, identifikasi sumber-sumber utama pendapatan bagi kaum perempuan dan laki-laki.
- Bagaimana kira-kira dampak proyek tersebut terhadap kaum perempuan? Apakah proyek tersebut akan memberikan dampak positif dan negatif yang sama kepada kaum perempuan dan laki-laki?
- Apakah untuk proyek ini bisa dibuat desain yang melibatkan gender, dan apakah proyek ini bisa ditargetkan untuk kaum perempuan secara efektif dan setara?
- Apabila memungkinkan, identifikasi kendala-kendala hukum, budaya, atau agama yang menghalangi potensi partisipasi kaum perempuan dalam proyek.
- Apakah lembaga pelaksana/lembaga pengimplementasi memiliki kapasitas untuk memberi manfaat kepada kaum perempuan atau melibatkan kaum perempuan?
- Apakah pencarian-fakta bantuan teknis persiapan proyek (PPTA) dan kajian PPTA membutuhkan jasa konsultan dengan keahlian khusus mengenai gender dan pembangunan untuk membantu mengembangkan desain yang melibatkan gender?

Untuk Para Konsultan Implementasi PPTA

Analisis Sosial

Daftar periksa ini menyajikan garis besar dan kerangka metodologi untuk melakukan analisis gender selama implementasi PPTA untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek. Analisis gender akan memungkinkan para konsultan untuk menganalisis berbagai peran dan kegiatan kaum perempuan maupun laki-laki dalam populasi klien, akses dan pengendalian mereka terhadap sumber daya, konteks sosial ekonomi kegiatan serta pola akses dan pengendalian, dan kelayakan proyek serta desain proyek.

Kotak 2 merangkum berbagai pertimbangan utama mengenai gender untuk analisis dan desain dalam PPTA. Metode analisis gender akan dijelaskan pada bagian selanjutnya, sedangkan pertimbangan-pertimbangan gender untuk berbagai subsektor pertanian dijelaskan dalam bagian berikut ini.

Analisis gender yang dilakukan sebagai bagian dari penilaian sosial memberi kesempatan untuk mengumpulkan dan merekam data peran dan kegiatan serta akses kaum perempuan pada dan pengendalian sumber daya, serta menggali berbagai aspek ekonomi serta kehidupan sosial lainnya. Sebagai contoh, data yang jumlahnya sangat besar mengenai siapa melakukan apa, di mana, kapan, dan berapa lama, akan dikumpulkan. Apa yang akan dilakukan terhadap seluruh data ini? Mengumpulkan data saja tidaklah cukup.

Intinya adalah bagaimana menggunakan data untuk mendesain proyek. Sebagai contoh, apabila pemeliharaan bidang peternakan menjadi tugas utama kaum perempuan, maka desain proyek harus memastikan bahwa seluruh input untuk pemeliharaan ternak ditargetkan untuk kaum perempuan, kemudian kaum perempuan menjadi kelompok target untuk informasi pemasaran. Kotak 3 merinci beberapa pertimbangan gender utama dalam desain proyek.

Kotak 2

Isu-isu utama gender untuk Kajian Sosial Awal/Initial Social Assessment (ISA)

- **Identifikasi dan jelaskan populasi sasaran.** Pilah data demografi berdasarkan gender dan kelas. Pertimbangkan perbedaan peran dan status ekonomi, pendidikan dan kesehatan antara kaum perempuan dengan laki-laki.
- **Kumpulkan informasi mengenai pembagian kerja berdasarkan gender.** Bagaimana tanggung jawab produksi, rumah tangga dan sosial dibagi— siapa mengerjakan apa, di mana, kapan, dan berapa lama?
- **Periksa perbedaan di antara subpopulasi.** Tunjukan perbedaan peran, status dan kesejahteraan antara kaum perempuan dan laki-laki dalam kelompok-kelompok ini.
- **Kaji kebutuhan dan permintaan populasi sasaran yang terkait dengan proyek.** Perhatikan, apakah kaum perempuan dan laki-laki memiliki prioritas yang berbeda dan bagaimana perbedaan-perbedaan ini akan mempengaruhi proyek yang diusulkan.
- **Kaji kapasitas penyerapan.** Perhatikan bagaimana kaum perempuan dan laki-laki akan berpartisipasi proyek *motivasi, pengetahuan, ketrampilan dan sumber daya organisasional mereka*—dan bagaimana agar proyek ini bisa sesuai dengan budaya dan masyarakat mereka.
- **Kaji akses dan pengendalian terhadap sumber daya.** Apakah kegiatan-kegiatan proyek akan memberikan dampak yang merugikan terhadap akses dan pengendalian kaum perempuan terhadap sumber daya? Sebagai contoh, apakah kegiatan-kegiatan proyek tersebut akan menyebabkan hilangnya pemanfaatan tanah dan hutan atau mengurangi akses pada pasar?
- **Kaji kapasitas institusional.** Apakah lembaga pelaksana (EA) memiliki kapasitas untuk memberikan pelayanan kepada kaum perempuan? Apakah EA memiliki staf perempuan dan pekerja perempuan tambahan?
- **Identifikasi lembaga.** Perhatikan lembaga dan organisasi pemerintah atau nonpemerintah yang kegiatannya berfokus pada perempuan atau berkepentingan pada bidang gender dan pembangunan yang kemungkinan bisa berkontribusi pada proyek.

Kotak 3

Pertimbangan-pertimbangan utama gender dalam desain proyek

Pendekatan partisipatif: Mintai saran dan libatkan kaum perempuan maupun laki-laki secara adil dalam perencanaan, desain, dan implementasi proyek.

Analisis gender

- Apakah kebutuhan kaum laki-laki dan perempuan dalam sektor proyek ini telah diidentifikasi?
- Apakah kendala budaya, sosial, agama dan kendala lainnya yang menghalangi partisipasi kaum perempuan telah diidentifikasi?
- Apakah strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut telah diformulasikan?
- Apakah organisasi-organisasi kaum perempuan setempat telah dimintai sarannya?
- Apakah kaum perempuan akan mendapatkan manfaat langsung dari seluruh komponen proyek?

Desain proyek

- Gunakan informasi dan analisis dari analisis sosial dan gender pada seluruh tahapan siklus proyek.
- Apakah desain proyek mencakup komponen, strategi, aspek desain, atau sasaran untuk memajukan dan memfasilitasi keterlibatan aktif kaum perempuan dalam proyek tersebut?
- Apakah terdapat alokasi anggaran untuk aspek desain tersebut, strategi serta mekanisme tersebut?
- Pertimbangkan untuk menyisihkan anggaran terpisah untuk memfasilitasi partisipasi kaum perempuan.
- Apakah strategi dan target untuk partisipasi kaum perempuan dicakup dalam kerangka kerja logis proyek?
- Pertimbangkan untuk memanfaatkan ahli gender selama implementasi proyek.
- Pertimbangkan untuk memperkuat staf agen pelaksana untuk merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melibatkan kaum perempuan.

Monitoring dan evaluasi atas manfaat

- Apakah terdapat indikator-indikator untuk mengukur kemajuan dalam pencapaian manfaat untuk kaum laki-laki maupun perempuan?
- Kembangkan indikator-indikator yang menentukan manfaat bagi kaum perempuan maupun laki-laki.
- Pastikan bahwa data yang dipilah berdasarkan jenis kelamin dikumpulkan untuk memantau dampak terhadap gender.
- Pertimbangkan untuk melibatkan kaum perempuan dalam monitoring (pemantauan) dan evaluasi.

Kerangka Analisis Gender untuk Pertanian

Kerangka analisis gender memiliki empat bagian dan dilaksanakan dalam dua langkah utama. Pertama, dilakukan pengumpulan informasi untuk Profil Kegiatan dan Profil Akses dan Pengendalian. Kemudian informasi ini digunakan dalam analisis faktor-faktor dan kendenderungan yang mempengaruhi kegiatan serta akses dan pengendalian, dan dalam analisis siklus proyek.

Gambar 1 memperlihatkan langkah-langkah dalam analisis gender proyek.

Gambar 1. Analisis gender proyek

Apa yang dilakukan kaum laki-laki dan perempuan (dewasa, anak-anak, orangberusia lanjut), dan di mana serta kapan kegiatan-kegiatan ini dilakukan.

Siapa yang memiliki akses dan pengendalian terhadap sumber daya dan pelayanan, serta pembuatan keputusan.

Bagaimana pola kegiatan, akses, dan pengendalian dibentuk oleh faktor-faktor struktural (demografi, ekonomi, hukum, dan institusional) dan faktor budaya, agama, serta perilaku?

Perencanaan, perancangan, implementasi, pemantauan (monitoring), dan pasca-evaluasi yang peka-gender

Profil Kegiatan

Perencana perlu mengetahui tugas kaum laki-laki dan perempuan dalam sub-kelompok-sub-kelompok populasi dalam wilayah proyek agar dapat mengarahkan kegiatan proyek pada mereka yang melaksanakan tugas-tugas tertentu tersebut. Oleh sebab itu, harus dikumpulkan data mengenai keterlibatan kaum laki-laki maupun perempuan dalam dalam setiap tahap siklus pertanian, juga data tugas yang dilaksanakan bersama antara kaum laki-laki dengan perempuan dengan dan tugas-tugas yang dilaksanakan sendiri-sendiri, serta data mengenai tingkat kesesuaian pembagian kerja berdasarkan gender. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kaum perempuan secara aktif dilibatkan dalam proyek dan tidak dirugikan.

Profil Kegiatan biasanya mempertimbangkan seluruh kategori kegiatan: produksi, reproduksi¹, pelayanan yang berhubungan dengan masyarakat. Profil ini mengidentifikasi seberapa banyak waktu yang digunakan pada setiap kegiatan, seberapa sering pekerjaan tersebut dilakukan (misalnya, harian atau musiman), pada periode kapan biasanya permintaan tenaga kerja tinggi, dan program tambahan apa yang diperlukan untuk kaum pria, wanita, dan anak-anak.

Profil Kegiatan juga mengidentifikasi di mana tempat berlangsungnya kegiatan, di rumah atau di tempat lain (di desa, pasar, lapangan, atau pusat-pusat kota), dan seberapa jauh tempat-tempat ini dari rumah. Informasi ini memberikan wawasan terhadap mobilitas kaum perempuan dan laki-laki, serta memungkinkan adanya penilaian dampak program terhadap mobilitas tersebut, cara bepergian, waktu bepergian untuk setiap kegiatan, dan cara-cara yang bisa digunakan untuk menghemat waktu.

Empat kategori kegiatan yang dipertimbangkan dalam Profil Kegiatan adalah sebagai berikut:

TIP

Ambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa kaum perempuan secara aktif dilibatkan di dalam proyek dan bukan dirugikan oleh proyek tersebut.

¹ Kegiatan-kegiatan produksi atau ekonomi, yang dibedakan dari kegiatan-kegiatan reproduksi non-ekonomi atau kegiatan-kegiatan pemeliharaan sumber daya manusia, terdiri atas seluruh tugas yang memberikan sifat ekonomis untuk rumah tangga dan masyarakat, yakni: produksi tanaman dan hewan ternak, produksi kerajinan tangan, pemasaran, dan pekerjaan yang diberi upah. Kegiatan-kegiatan reproduksi dan pemeliharaan sumber daya manusia yang dilaksanakan untuk mereproduksi dan memelihara rumah tangga dan masyarakat, termasuk pengumpulan bahan bakar dan air, persiapan makanan, perawatan anak, pendidikan, perawatan kesehatan, dan pemeliharaan rumah. Kegiatan-kegiatan ini pada umumnya tidak digaji dan pada umumnya tidak diperhitungkan dalam pendapatan nasional.

Produksi Barang dan Jasa

- Apakah kaum perempuan aktif dalam kegiatan produksi subsistensi dan kegiatan untuk mencari uang?
- Apa saja beban kerja kelompok sasaran pada seluruh tahapan proses pertanian? Pada musim-musim apa tugas-tugas tersebut dilakukan? Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan secara terpisah pada setiap komponen produksi (memilih bibit atau pemotongan, persiapan lahan, penanaman atau pembibitan, penyiangan, pengolahan, penyimpanan, pemeliharaan, pemrosesan atau transformasi makanan, pemasaran, dan sebagainya) baik untuk tanaman yang digunakan untuk mencari uang maupun untuk dimakan, untuk produksi hewan ternak (termasuk perunggasan, perusahaan susu dan hasil olahannya, perikanan, produksi dan pemrosesan madu), serta untuk tanaman pohon.
- Apakah tugas-tugas yang ada dibagi untuk kaum laki-laki, perempuan, dan anak-anak, atau dilaksanakan oleh satu jenis gender saja?
- Apakah secara budaya laki-laki atau perempuan tidak bisa dilibatkan dalam tugas-tugas tertentu yang kemungkinan akan terkena dampak dari proyek yang diusulkan?
- Apakah laki-laki atau perempuan sampai tingkat tertentu (perhatikan pada tingkatan mana) saling mengambil alih pekerjaan pada masa-masa sulit dan tekanan pekerjaan atau karena kegiatan tertentu lebih menguntungkan?
- Seberapa jauh perubahan komposisi dalam rumah tangga (misalnya karena migrasi tenaga kerja) mengubah pembagian kerja berdasarkan gender? Dalam hal ini, rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan perlu secara khusus perlu dikaji.
- Apakah proyek ini akan meningkatkan penggunaan waktu oleh kaum perempuan atau laki-laki dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertanian?

**Kebijakan, program,
dan norma sosial
budaya apa yang
dapat
mempengaruhi
tingkat partisipasi
perempuan dalam
peroyek?**

- Apakah teknologi baru akan diperkenalkan untuk membantu peran kaum perempuan dalam pertanian?

Kegiatan Reproduksi dan Pemeliharaan Sumber Daya Manusia

- Siapa yang melakukan tugas-tugas reproduksi dan merawat anggota rumah tangga? Di antara tugas-tugas tersebut adalah perawatan anak, perawatan orang berusia lanjut, produksi makanan (termasuk pengolahan tanaman makanan dan hewan ternak peliharaan, belanja, persiapan makanan dan memasak), pengumpulan bahan bakar dan air, pendidikan, perawatan kesehatan, cuci dan pembersihan, pemeliharaan rumah (struktural), produksi kesenian dan kerajinan, dan kinerja kewajiban-kewajiban sosial.
- Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Pekerjaan Masyarakat

- Siapa yang mengatur dan melaksanakan pekerjaan untuk komunitas lokal (misalnya, perawatan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas sosial seperti perlengkapan penyediaan air, tempat-tempat pertemuan, dan tempat-tempat ibadah)?
- Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut dan kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan?

Organisasi Komunitas dan Kegiatan-Kegiatannya

- Apakah jenis organisasi komunitas (organisasi sosial budaya tradisional, kelompok-kelompok produksi seperti kelompok-kelompok koperasi, kelompok simpan pinjam, organisasi-organisasi berbasis komunitas yang diorganisasi oleh organisasi nonpemerintah) yang ada dalam wilayah proyek?
- Bagaimana profil keanggotaan organisasi-organisasi komunitas tersebut, apakah tujuan dan strategi mereka, dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?

Profil Akses dan Pengendalian

Profil akses dan pengendalian mempertimbangkan akses dan pengendalian terhadap sumber daya produksi seperti: tanah, peralatan, tenaga kerja, modal dan kredit, serta pendidikan, perluasan, dan pelatihan. Akses dan pengendalian ini berbeda dengan akses dan pengendalian terhadap keputusan alokasi dan penggunaan sumber daya. Dengan pemilahan semacam ini, perencana bisa mempertimbangkan apakah proyek yang diusulkan dapat merusak akses pada sumber daya produksi, atau apakah proyek yang diusulkan tersebut dapat mengubah keseimbangan kekuatan antara laki-laki dan kaum dalam pengendalian atas sumber daya.

Sampai sejauh mana kaum perempuan memiliki atau mempunyai akses pada lahan, modal, peralatan, dan faktor-faktor produksi pertanian lainnya?

Profil ini menguji sejauh mana kaum perempuan akan terhambat untuk berpartisipasi secara setara dalam proyek-proyek pertanian. Sebagai contoh, apabila kaum perempuan memiliki akses yang terbatas pada pendapatan atau lahan, mereka mungkin tidak bisa bergabung dengan koperasi pertanian, yang menyediakan input produksi dan kesempatan-kesempatan komersial, atau menjadi produsen-produsen komersial yang mandiri. Dalam beberapa subkelompok, kaum laki-laki juga akan mengalami hal yang sama.

Apakah proyek akan memperkenalkan teknologi baru untuk membantu peran perempuan dalam pertanian?

Seberapa jauh wanita memiliki atau mempunyai akses pada tanah, modal, peralatan serta faktor-faktor produksi pertanian lainnya?

Mekanisme pengelolaan program (pembentukan kelompok pengguna air atau koperasi petani) akan menentukan siapa yang memiliki akses dan pengendalian atas sumber daya produksi dan akan mengubah hubungan gender yang ada. (Kotak 4 menyajikan rangkuman Informasi dalam Profil Akses dan Pengendalian)

Kotak 4

Profil akses dan pengendalian

Kegiatan-kegiatan

- Apa saja yang termasuk dalam tugas-tugas pertanian dan siapa saja di antara anggota keluarga yang melaksanakannya, dan seberapa kaku pembagian kerja berdasarkan gender?
- Bagaimana variasi (kekurangan atau kelebihan) tenaga kerja harian dan musiman?
- Siapa di antara anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas rumah tangga?

Sumber daya dan kendala

- Siapa yang memiliki akses dan pengendalian atas sumber daya produksi, seperti lahan, modal, sumber daya modal manusia (pendidikan, informasi dan pengetahuan, kesempatan-kesempatan untuk mengikuti pelatihan, layanan-layanan tambahan), serta pasar?
- Kendala dan dampak apa yang muncul dari kurangnya pengendalian atas akses pada sumber daya produksi, bagi mereka yang tidak memiliki pengendalian dan akses tersebut?
- Keputusan macam apa dalam rumah tangga pertanian dan dalam masyarakat yang biasanya diambil oleh kaum laki-laki atau kaum perempuan?
- Bagaimana perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi kendala yang mereka hadapi, dan bagaimana perbedaan-perbedaan tersebut mempengaruhi pekerjaan mereka, produktivitas serta akses mereka atas manfaat?

Manfaat dan insentif

- Siapa yang mengendalikan produksi dalam rumah tangga pertanian dan dalam masyarakat?
- Siapa yang menerima upah dan manfaat dari produksi?
- Apakah laki-laki dan perempuan diberi upah yang berbeda, dan apabila “ya”, mengapa?
- Siapa yang memasarkan produksi pertanian dan produksi rumah tangga?
- Siapa yang mengendalikan pendapatan dari masing-masing sumber—siapa yang menentukan siapa yang akan mendapatkan apa dalam rumah tangga pertanian, dan siapa yang menerima pendapatannya?
- Investasi—atau pengeluaran—yang keputusannya harus dibuat oleh kaum laki-laki atau kaum perempuan?

Menggabungkan Profil Akses dan Pengendalian

Sumber daya

- ➔ Sampai sejauh mana kaum perempuan dan laki-laki mendapatkan atau memiliki akses pada:
 - Lahan, peralatan air, peternakan, perunggasan, perikanan, pepohonan, dan lahan rumah beserta pekarangannya?
 - Modal, kredit, tabungan tunai atau semacamnya (termasuk uang yang dihasilkan dari sumber daya informal seperti dari penjualan atau kerajinan)?
 - Tenaga kerja (anak-anak, suami-istri, sanak keluarga lainnya, kelompok kerja informal, tenaga kerja yang disewa) dan pengaturan tenaga kerja?
 - Penggunaannya untuk produksi, pasca-panen, tugas-tugas rumah tangga?
 - Input pertanian (pupuk, bibit, vaksin-vaksin)?
 - Bahan mentah untuk produk seni dan kerajinan?
 - Transportasi?
- ➔ Apakah kaum perempuan dan laki-laki pada prinsipnya atau secara nyata memiliki pada:
 - Pelayanan tambahan?
 - Jasa kredit, tabungan serta perbankan formal?
 - Jasa/organisasi tabungan, kredit, asuransi informal?
 - Pelatihan ketrampilan (termasuk akuntansi)?
 - Fasilitas-fasilitas pemrosesan?
 - Pemasaran
 - Koperasi atau kelompok yang dibentuk pemerintah atau non-pemerintah sejenis (sebagai anggota penuh atas nama mereka sendiri, berikut hak suara)?
 - Jaringan informasi serta media komunikasi?

TIP

Pertimbangkan
strategi komunikasi
yang secara khusus
ditujukan langsung
kepada kaum
perempuan

- Secara prinsip maupun senyatanya apakah kaum perempuan dan laki-laki memiliki akses pada:
- Perawatan kesehatan?
 - Air dan sanitasi?
 - Pelatihan ketrampilan sosial dasar?
 - Program pendidikan dan pendidikan melek huruf/angka?

Pertimbangkan memberikan akses yang adil kepada kaum perempuan pada pelayanan tambahan, pelatihan ketrampilan, pemasaran, perlengkapan, dan masukan-masukan pertanian seperti bibit dan pupuk

Manfaat

- Manfaat material dan non-material apakah yang diperoleh kaum perempuan dan laki-laki dari proses produksi?
- Upah (dalam tunai.sejenisnya);
 - Pendapatan dari penjualan barang;
 - Pendapatan dari penjualan jasa;
 - Barang-barang konsumsi lainnya (produk samping/by-product tanaman);
 - Asuransi sosial (perawatan sakit, usia tua, dan lain-lain);
 - Bantuan yang menguntungkan kedua belah pihak;
 - Status, kehormatan.
- Seberapa jauh kaum perempuan dan laki-laki memberikan manfaat-manfaat tersebut kepada keluarga mereka?
- Pola-pola pengeluaran seperti apa yang dilakukan oleh kaum perempuan dan laki-laki?

Analisis faktor struktural dan sosial budaya

Analisis berikut ini mempertimbangkan faktor-faktor struktural dan sosial budaya yang mempengaruhi pola kegiatan gender, akses, dan pengawasan dalam cakupan proyek:

- Faktor-faktor demografis, termasuk komposisi rumah tangga dan kepala rumah tangga;
- Kondisi ekonomi secara umum, seperti tingkat kemiskinan, rata-rata inflasi, distribusi pendapatan, perdagangan internal, dan infrastruktur;
- Faktor-faktor agama dan budaya;
- Tingkat pendidikan dan rata-rata partisipasi gender; dan
- Faktor-faktor hukum, kelembagaan, dan politik.

Analisis ini harus mempertimbangkan aspek-aspek berikut ini:

→ Program dan kebijakan mana yang ditujukan untuk memastikan agar partisipasi perempuan bisa mempengaruhi proyek tersebut? Program dan kebijakan tersebut bisa mencakup program dan kebijakan dari :

- Departemen/kementerian pertanian, perluasan lokal, dan jasa pelatihan di semua tingkatan;
- Badan pelaksana;
- LSM dan lembaga penelitian yang terkait dengan pertanian;
- Lembaga pelatihan yang menyediakan pelatihan ketrampilan pertanian; dan
- Media yang mengkhususkan bidang pertanian.

TIP

Hubungi organisasi non-pemerintah perempuan untuk memobilisasi kaum perempuan

Norma budaya mana yang menghambat partisipasi dalam proyek?

→ Kepercayaan dan norma masyarakat yang mana yang bisa mempengaruhi partisipasi kaum perempuan dalam aktivitas proyek? Kepercayaan-kepercayaan dan norma-norma tersebut mungkin mungkin mencakup hal-hal berikut ini:

- Faktor budaya yang tidak menyertakan perempuan dalam kegiatan yang produktif;
- Partisipasi penuh dalam kegiatan reproduksi;
- Tidak diikuti dalam partisipasi aktif di dalam kegiatan publik;
- Tidak diperkenankan berhubungan dengan staf pelayanan laki-laki; atau
- Kurangnya mobilitas dikarenakan norma-norma budaya.

Apakah kaum perempuan mendapatkan dukungan dari jaringan informal perempuan lainnya di wilayah tersebut?

→ Apakah terdapat hukum atau peraturan yang bisa mempengaruhi partisipasi kaum perempuan dalam proyek atau akses mereka agar mendapat manfaat? Hukum dan peraturan ini mungkin termasuk yang berikut ini:

- Hukum waris;
- Peraturan kepemilikan tanah;
- Peraturan kredit (seperti penandatanganan oleh wali laki-laki atau manfaat berdasarkan kepemilikan tanah atau keduanya);
- Hukum tenaga kerja (mungkin relevan untuk lahan pertanian, agro-industri); atau
- Ketentuan budaya.

Analisis Siklus dan Isu Desain Proyek

Analisis ini akan mengindikasikan, dalam keadaan seperti apa dan di mana tujuan dan metode yang disulkan untuk proyek harus dimodifikasi, untuk meningkatkan peluang keberhasilan proyek dan meminimalkan kemungkinan dirugikannya kaum perempuan oleh peroyek.

Beberapa pertanyaan yang perlu untuk dipertimbangkan dalam analisis ini adalah:

Produksi

- Apakah kegiatan proyek akan mengalihkan usaha produksi kaum perempuan dari produksi makanan?
- Apakah perubahan varietas tanaman akan mempengaruhi pasar tradisional kaum perempuan?
- Apakah teknologi baru akan menggantikan tenaga kerja tradisional kaum perempuan?
- Apakah hasil atau kegiatan proyek akan meningkatkan beban kerja kaum perempuan?
- Manfaat apa yang akan dibawa proyek tersebut untuk menyeimbangkan perubahan yang mempengaruhi peran kaum perempuan dan kesamaan dalam produksi, misalnya perubahan-perubahan yang ditunjukkan di atas?

TIP

Masukkan pelatihan kepekaan-gender untuk para staf lembaga pelaksana

Pelatihan

- Pelatihan apa yang bisa dimasukkan ke dalam proyek untuk menyeimbangkan perubahan dalam produksi yang memengaruhi peran kaum perempuan atau untuk meningkatkan kesetaraan kaum perempuan dalam sistem produksi dan mengambil manfaat dari sistem produksi dan juga untuk meningkatkan ketrampilan produksi mereka?
- Apakah proyek bisa mengubah gaya hidup dalam populasi klien, misalnya meningkatnya pendapatan yang diikuti pergeseran dari subsistensi ke produksi untuk uang (*cash production*)?

**Bagaimana
proyek tersebut
menjadikan hak
atas properti
lebih adil bagi
kaum perempuan
dan kaum laki-
laki?**

- Pelatihan apa yang bisa membantu kaum perempuan agar bisa mendapatkan manfaat dari perubahan?
- Adakah potensi bagi program pendukung intersektoral yang melibatkan lembaga pendidikan, pembangunan sosial, dan kesehatan?
- Haruskah kaum perempuan dilatih secara terpisah dari kaum laki-laki untuk memastikan bahwa mereka menerima dan mengambil manfaat dari pelatihan tersebut?
- Apakah pelatihan dapat diatur jadwalnya sehingga waktunya sesuai dengan tanggung jawab lain (di luar bidang pertanian) kaum perempuan?
- Pelatihan apa yang disediakan bagi kaum perempuan untuk mengungkapkan kebutuhan strategis gender mereka dan meningkatkan pengaruh mereka, serta mengawasi pengambilan keputusan (misalnya, pelatihan dalam memelihara dan memperbaiki peralatan pertanian)?
- Apakah pertanian percontohan setempat bisa membantu kaum perempuan dan laki-laki memahami dan mendapatkan akses terhadap manfaat proyek?
- Apakah proyek membutuhkan strategi komunikasi dan metode pengajaran yang inovatif bagi kaum laki-laki dan kaum perempuan yang buta huruf?
- Dapatkah proyek memasukkan pelatihan dalam manajemen usaha kecil, ketrampilan wiraswasta dan akuntansi, serta pemasaran, dalam mendukung kegiatan yang mendatangkan pendapatan bagi kaum perempuan perkotaan?

Informasi

- Apakah informasi dan pelayanan tambahan menjangkau kaum perempuan?
- Apakah informasi tentang kegiatan proyek yang disediakan secara langsung kepada kaum perempuan dan juga kaum laki-laki?
- Apakah strategi komunikasi yang terpisah diperlukan untuk memastikan bahwa pesan proyek menjangkau kaum perempuan (misalnya, layanan informasi dari kaum

perempuan untuk kaum perempuan atau penggunaan kelompok perempuan lokal)?

- Apakah pesan proyek layak secara budaya dan didesain untuk mempromosikan kesamaan gender?

Partisipasi

- Apakah kaum perempuan dimintai pendapatnya dan ikut ambil bagian dalam penetapan tujuan proyek?
- Apakah kaum perempuan dilibatkan dalam perencanaan dan desain proyek?
- Jika kaum perempuan tidak dilibatkan dalam pembuatan keputusan lokal, dapatkah mereka dilibatkan melalui kegiatan advokasi dalam proyek tersebut, misalnya komponen pembangunan masyarakat? Adakah cakupan bagi keterlibatan organisasi nonpemerintah jika komponen seperti itu layak?
- Dapatkah organisasi non-pemerintah perempuan dikontrak untuk memobilisasi kaum perempuan agar berpartisipasi dalam proyek tersebut?
- Jika masalah mobilitas menghambat partisipasi kaum perempuan, dapatkah proyek tersebut dikelola untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?
- Apakah proyek tersebut membutuhkan komponen motivasional untuk mendorong kaum perempuan agar berpartisipasi?

Apakah indikator-indikator kinerja proyek dipilih berdasarkan gender?

Akses

- Dapatkah syarat dan ketentuan proyek mengatasi hambatan hukum yang mencegah kaum perempuan untuk tidak memiliki atau mengakses tanah, mengurus pinjaman bank, bergabung dalam koperasi, menjual produk, atau menerima pembayaran?
- Jika hak perempuan atas properti saat ini tidak setara, dapatkah proyek tersebut meningkatkan kesetaraan kaum perempuan? (Misalnya, jika pengurusan tanah baru diajukan, dapatkah proyek tersebut memastikan bahwa

kepemilikannya dipegang bersama antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam rumah tangga dan hanya oleh perempuan di dalam keluarga yang kepala rumah tangganya adalah kaum perempuan?

- Apakah dapat ditetapkan sasaran yang luas untuk pasokan input material dan jasa dan input yang bisa diukur kepada kaum perempuan yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan proyek?

Pembangunan Kelembagaan

- Dapatkah bantuan teknis disertakan ke dalam program atau proyek untuk:
 - Mengadakan pelatihan kesadaran gender atau bantuan penyusunan rencana dan formulasi kebijakan gender, agar memungkinkan lembaga pelaksana mempromosikan partisipasi kaum perempuan dalam proyek dan untuk memantau manfaat proyek bagi kaum perempuan?
 - Menyediakan spesialis GAD selama implementasi proyek untuk meningkatkan efektivitas proyek?
 - Mengadakan pelatihan mengenai model pembangunan partisipatif (misalnya, cara-cara untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam penetapan sasaran dan kegiatan)?
 - Mengembangkan basis data gender, jika basis data sekarang tidak layak untuk perencanaan gender?

TIP

Dalam
menyelenggarakan
program pelatihan,
perhatikan
hambatan mobilitas
fisik kaum
perempuan

Kerangka Proyek

- Apakah asumsi perencanaannya (di setiap level kerangka perencanaan atau kerangka kerja logis, misalnya) mengantisipasi hambatan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam program tersebut?
- Apakah indikator kinerja proyek mengidentifikasi perlunya pengumpulan data yang dipilah berdasarkan gender? Apakah kaum perempuan dalam pembagian kerja menurut gender bisa dimonitor? Apakah data tentang akses perempuan dan pengawasan pada sumber daya dikumpulkan selama proyek berlangsung?

- Dapatkah proyek memenuhi kebutuhan gender praktis (mendukung dan meningkatkan efisiensi peran produktif kaum laki-laki dan kaum perempuan) dan kebutuhan strategis gender (meningkatkan kesetaraan gender melalui partisipasi kaum perempuan dalam proyek tersebut)?
- Apakah tujuan, maksud, atau sasaran program secara eksplisit menyebutkan ditujukan untuk kaum perempuan atau mencerminkan prioritas dan kebutuhan kaum perempuan?
- Apakah masukan proyek mengidentifikasi peluang bagi partisipasi kaum perempuan dalam pengelolaan program, dalam pelaksanaan, serta pengelolaan barang dan jasa masyarakat, dalam perubahan kelembagaan yang terencana, dalam peluang pelatihan, dan dalam pengawasan sumber daya dan manfaat? Apakah sumber daya proyek relevan dan bisa diakses bagi perempuan miskin dalam hal personalia, lokasi, dan waktu?
- Apakah proyek tersebut memasukkan petunjuk yang bisa diukur yang berasal dari tujuan gender dan pembangunannya, yang digunakan untuk memfasilitasi pengawasan dan pasca evaluasi?

Apa hak hukum yang harus dimiliki dan digunakan kaum perempuan untuk memiliki dan menggunakan lahan untuk produksi pertanian?

Analisis gender untuk sub-sektor

Pengantar

Hambatan-hambatan apa yang dihadapi kaum perempuan untuk mengakses kredit?

Kerangka kerja analisis gender untuk proyek di sektor pertanian yang dibahas dalam bagian sebelumnya seharusnya digunakan untuk analisis gender proyek sub-sektoral. Hal-hal umum yang terkait dengan analisis konteks sosial-budaya dan analisis desain dan siklus proyek berlaku untuk semua proyek dalam sektor produksi utama.

Berikut ini adalah daftar periksa gender yang bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk masing-masing sub-sektor, yang terkait dengan kegiatan kaum laki-laki dan perempuan, serta pola pengendalian dan akses yang dipilih berdasarkan gender.

Isu gender dalam bidang irigasi

Isu utama

- Apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan dibedakan dalam pemakaian air dan kebutuhan irigasi ke di masa depan, misalnya:
 - jenis tanaman yang diirigasi (tanaman komersial, tanaman bahan pangan, dan sebagainya);
 - kebutuhan air non-pertanian;
 - penggunaan situs air yang dipilih; atau
 - jarak (dari rumah atau sawah) ke sumber air?
- Apakah kaum perempuan yang khusus bekerja di pertanian membutuhkan akses ke air irigasi?

- Bagaimana dampak intensifikasi produksi karena proyek irigasi terhadap perempuan? (Pertimbangkan perubahan dalam hal persyaratan tenaga kerja, perubahan kebutuhan uang tunai untuk investasi pertanian dan perubahan yang terkait dengan alokasi tenaga kerja perempuan, dan sebagainya).
- Bagaimana perubahan dalam pola bertanam (misalnya, perubahan dari bertanam yang hasilnya untuk dikonsumsi sendiri ke bertanam yang hasilnya untuk dijual) mempengaruhi kaum perempuan?
- Bagaimana kaum perempuan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja dan pelayanan yang diciptakan dalam tahap implementasi proyek?
- Apakah saat ini kaum perempuan terlibat dalam pengelolaan air? Apakah mereka mempunyai peran dalam menyelesaikan perselisihan pengelolaan air?
- Apakah terdapat perkumpulan pemakai air? Dapatkah kaum perempuan menjadi anggotanya?
- Apakah kaum perempuan bisa menjadi anggota perkumpulan pemakai air?
- Apakah lembaga pelaksana (EA) proyek mempunyai kapasitas untuk mengarusutamakan GAD dalam proyek?
- Apakah EA mempunyai tenaga kerja perempuan?

Strategi-strategi Utama

- Perhatikan perbedaan penggunaan dan pengguna air di wilayah proyek. Masukkan tindakan untuk menghindari potensi konflik di antara penggunaan dan pengguna yang bersaing.
- Rancanglah perbaikan sistem air untuk mengatasi kendala waktu khusus untuk laki-laki dan khusus untuk kaum perempuan.
- Masukkan ketentuan efektivitas biaya dalam proyek untuk memenuhi kebutuhan penggunaan atau pengguna air non-irigasi (misalnya, untuk ternak, kolam ikan, tempat pencucian, kebun tanaman pangan keluarga, dan air minum).

- Jika irigasi dikaitkan dengan perubahan pemilikan tanah, dampingi kaum perempuan agar menjadi pemilik tanah bersama kaum laki-laki.
- Libatkan penerima manfaat, baik kaum perempuan maupun laki-laki, dalam mendesain proyek dan pembuatan keputusan mengenai lokasi saluran air dan infrastruktur lainnya.
- Pertimbangkan untuk melakukan pembangunan dan penguatan kapasitas lembaga pelaksana untuk mengembangkan dan mengimplementasikan proyek yang memasukkan aspek gender.
- Dalam desain proyek, masukan tunjangan khusus untuk tenaga kerja perempuan.
- Fasilitasi partisipasi kaum perempuan dalam perkumpulan pemakai air.
- Pertimbangkan untuk menetapkan target jumlah kaum perempuan yang disertakan dalam perkumpulan pemakai air.
- Pertimbangkan merekrut organisasi non-pemerintah untuk memobilisasi dan melatih kaum perempuan agar berpartisipasi dalam perkumpulan-perkumpulan pemakai dan pengelola air.
- Jika keanggotaan perkumpulan pemakai air didasarkan pada kepemilikan tanah, lakukan eksplorasi peluang untuk memasukan keanggotaan bersama suami dan istri.
- Jika lembaga pelaksana hanya mempunyai sedikit pekerja lapangan perempuan, pertimbangkan untuk merekrut kaum perempuan dari masyarakat sebagai pekerja lapangan.

Kotak 5 memberi ilustrasi isu gender dalam irigasi dan bagaimana isu-isu ditangani dalam sebuah proyek.

Kotak 5

Proyek Alih Pengelolaan Irigasi di Nepal

STUDI KASUS

Proyek ini dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi petani kecil miskin di Nepal dengan membentuk perkumpulan pemakai air yang efektif dan berkelanjutan, dan merehabilitasi serta meningkatkan irigasi dan fasilitas dan saluran jalan air. Proyek ini terdiri atas 11 sub-proyek yang mencakup wilayah seluas 67.800 hektar.

Kaum perempuan mempunyai peran penting dalam pertanian dan irigasi di Nepal. Namun peran mereka semakin diabaikan, dan mereka biasanya hanya memiliki sedikit akses pada manfaat pembangunan pertanian. Karena itu, proyek ini berupaya meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dalam pelaksanaan proyek dan partisipasi mereka dalam perkumpulan pemakai air (PPA).

Untuk mencapai sasaran ini, beberapa langkah telah diambil, baik pada tingkat kebijakan maupun pada tingkat implementasi proyek. Departemen Irigasi mengadakan lokakarya untuk membuat manajemen senior lebih menyadari adanya kesenjangan antara mekanisme kelembagaan dan kebijakan berkaitan dengan keterwakilan kaum perempuan dalam PPA. Staf kantor irigasi kabupaten telah dilatih untuk menyediakan dukungan dalam mengintegrasikan isu-isu mengenai gender untuk meningkatkan kinerja irigasi. Lokakarya dan pelatihan telah membantu lebih banyak kaum perempuan, dan juga kaum laki-laki dalam menjalankan kegiatan dan pengelolaan PPA. Unit pelatihan gender dan pembangunan juga telah dibentuk bagi petani perempuan dan petani laki-laki.

Strategi GAD telah dikembangkan untuk mengatasi isu-isu gender dalam kegiatan sehari-hari proyek. Ahli agronomi dan ahli sosiologi proyek adalah kaum perempuan. Spesialis gender diangkat untuk mendampingi staf proyek dan untuk memastikan penerapan kebijakan irigasi pemerintah secara layak, yang membutuhkan 20 persen keterwakilan kaum perempuan dalam PPA. Staf lapangan perempuan telah direkrut untuk membantu memobilisasi kaum perempuan pemakai air, dan kelompok perempuan yang ditugaskan mengumpulkan biaya jasa irigasi. Kaum perempuan dilatih untuk mengetuai PPA dan untuk mendapatkan peningkatan akses pada masukan-masukan di bidang pertanian dan teknologi bagi anggota perempuan.

Untuk mendampingi pengarusutamaan gender, anggaran proyek dirinci dan basis data gender yang tidak bisa disatukan untuk mengawasi dan evaluasi sedang direncanakan.

Isu gender dalam bidang perikanan

Isu-isu Utama

- Apa kegiatan yang berbeda yang dilaksanakan oleh anak perempuan dan kaum perempuan dan oleh anak laki-laki dan kaum laki-laki dalam penangkapan dan pemrosesan ikan, budidaya air, dan pemasaran? Apakah kaum perempuan menangkap atau membeli ikan untuk diproses, atau memproses penangkapan dari anggota rumah tangga laki-laki?
- Kegiatan apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan secara bersama-sama?
- Apakah terdapat perbedaan dalam lamanya penggunaan waktu, atau perbedaan musim untuk kegiatan terpisah atau kegiatan yang dilakukan bersama?
- Apakah proyek mempengaruhi kegiatan dan tingkat keterlibatan kaum perempuan atau pendapatan kaum perempuan?
- Apakah proyek meningkatkan beban waktu bagi kaum perempuan? Apakah ini menjadi manfaat atau kerugian bagi kaum perempuan?
- Apakah kaum perempuan yang bekerja di pusat pengolahan ikan sebagai tenaga kerja bayaran atau bekerja untuk diri sendiri (membeli ikan untuk diproses dan dipasarkan)?
- Apakah kaum perempuan mencari ikan secara teratur atau hanya sebagai kegiatan musiman?
- Apakah memasarkan ikan merupakan kegiatan utama atau hanya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi kaum perempuan?
- Apakah kaum perempuan tergantung pada tengkulak untuk memasarkan ikan mereka atau mereka memasarkannya sendiri?
- Apakah penjual ikan perempuan mempunyai tempat dan izin untuk menjual di pasar?

TIP

Pastikan bahwa peran kaum perempuan dalam kegiatan perikanan diperhitungkan

- Apakah kaum perempuan dan kaum laki-laki mempunyai peralatan untuk menangkap ikan, seperti perahu dan jala? Apakah mereka tergantung pada tengkulak atau pedagang dalam hal modal dan peralatan?
- Apakah penjual ikan perempuan tergantung pada rentenir/pedagang untuk modal atau mereka mempunyai akses ke sumber kredit resmi?
- Apakah pencari ikan laki-laki dan perempuan mempunyai cukup ketrampilan dalam mencari ikan, seperti yang diperlukan untuk aktivitas penangkapan ikan/memanen ikan secara berkelanjutan?
- Apakah pencari ikan laki-laki dan perempuan mempunyai hak atas sumber daya properti dalam perikanan perairan dalam?
- Apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan miskin mempunyai akses untuk menyewa sumber daya perikanan perairan dalam seperti danau, sungai, kolam, atau aksesnya dibatasi hanya untuk kaum laki-laki?
- Apakah kaum perempuan terlibat dalam perikanan di kolam?
- Apakah kegiatan proyek mengubah pembagian kerja berdasarkan gender dalam menangkap, memproses, dan memasarkan ikan dalam perikanan laut dan perikanan perairan dalam?
- Apakah proyek yang diajukan mempengaruhi lokasi dermaga atau fasilitas pemroses? Bagaimana proyek bisa mempengaruhi kaum perempuan dalam sektor?

Strategi-strategi Utama

- Temukan cara-cara untuk mengefisienkan kegiatan kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam penggunaan waktu dan sumber daya yang diinvestasikan, tanpa menghilangkan partisipasi kaum perempuan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatannya.
- Masukkan upaya perbaikan untuk mengurangi dampak proyek yang merugikan kegiatan kaum laki-laki dan kaum perempuan, pada peringkat keterlibatan kaum perempuan, atau pada pendapatan kaum perempuan.

**Apakah penjual
ikan perempuan
mempunyai
tempat dan ijin
untuk berjualan
di pasar?**

- Pertimbangkan dukungan atas kegiatan pasca panen (sering merupakan bidang yang dilakukan oleh kaum perempuan) dalam desain proyek.
- Kembangkan komponen yang akan mendukung keterlibatan dan kontribusi kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam sektor perikanan.
- Pastikan proyek tersebut mencerminkan dan dibangun pada wilayah timbal balik dan kerjasama tradisional antara kaum laki-laki dan kaum perempuan.
- Jika teknologi baru (misalnya, perahu, atau perahu berpersneling) atau pelatihan ketrampilan disediakan oleh proyek, pastikan bahwa teknologi ini bisa diakses oleh kaum perempuan.
- Bila kaum laki-laki dan kaum perempuan mempunyai 'anggaran terpisah' dan juga tanggung jawab keuangan terpisah, sediakan pengaman sumber pendapatan normal kaum perempuan dan dukung peluang yang mendatangkan pendapatan baru bagi kaum perempuan.
- Adakan partisipasi kaum perempuan dalam koperasi atau kelompok masyarakat lainnya yang dibentuk atau didukung oleh proyek.
- Buat desain kegiatan proyek yang tidak membatasi hak untuk mencari ikan tradisional bagi pencari ikan laki-laki dan perempuan di laut atau di perikanan perairan dalam, serta peluang pendapatan mereka dari perikanan.
- Jika kegiatan proyek termasuk perikanan komersial, pastikan bahwa perikanan komersial tidak akan menghilangkan keterlibatan kaum perempuan dalam pemasaran dan pemrosesan ikan.
- Kembangkan komponen proyek yang akan memberikan akses setara bagi pencari ikan laki-laki dan perempuan pada modal (kredit), perlengkapan perikanan, dan peluang pasar.
- Pastikan bahwa kegiatan proyek tidak akan menghilangkan

TIP

Buat desain
komponen untuk
mendukung kegiatan
pasca panen bagi
kaum perempuan

akses kaum perempuan dan pengawasan pada pendapatan dari mencari ikan, pemasaran, dan kegiatan pemrosesan ikan.

- Kembangkan komponen proyek yang memberi tempat bagi kaum perempuan dalam pasar, ijin untuk memiliki tempat permanen di pasar, dan fasilitas pemrosesan atau dermaga.
- Rencanakan kegiatan yang akan memberi peluang yang setara bagi kaum perempuan dan kaum laki-laki untuk meningkatkan ketrampilan mencari ikan tradisional dan mempelajari ketrampilan baru.
- Kembangkan kegiatan proyek yang akan mendatangkan peluang pendapatan baru dari kegiatan perikanan dalam sumber daya perairan.
- Kembangkan kelompok pencari ikan laki-laki dan perempuan agar mempunyai kemampuan negosiasi yang lebih baik dengan para pedagang dan tengkulak.

Studi kasus dalam kotak 6 menunjukkan bagaimana isu-isu mengenai gender berkaitan dengan proyek perikanan di Filipina.

Kotak 6

Proyek Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Filipina

**STUDI
KASUS**

Bantuan teknis persiapan proyek menunjukkan bahwa meskipun kaum perempuan memainkan peran ekonomi yang penting dalam perikanan, khususnya dalam pemrosesan dan pemasaran, peran mereka sering diremehkan dalam proyek dan program di sektor tersebut. Kaum perempuan terutama lebih prihatin dan peduli pada *overfishing*, yang mengurangi kelangsungan hidup komunitas perikanan, dan senang berpartisipasi dalam upaya pengelolaan yang bersifat melindungi dan berkelanjutan.

Proyek tersebut berupaya menyelesaikan permasalahan seperti itu dengan mengadakan pelatihan dan mempekerjakan kaum perempuan sebagai pengawas perikanan dengan kapasitas dan kemampuan untuk melaporkan praktik perikanan yang merusak lingkungan, dan memberikan pinjaman lebih besar bagi perusahaan yang perikanan yang dijalankan oleh kaum perempuan.

Wisata lingkungan berbasis alam

Isu-isu Utama

- Apakah pariwisata menyediakan sumber daya pendapatan bagi kaum perempuan melalui penjualan barang dan makanan? Jika demikian, apakah pendapatannya tersebut menjadi pendapatan utama atau pendapatan tambahan bagi mereka? Jenis kegiatan apa yang dilibatkan dalam industri pariwisata di daerah berbatu karang?
- Apakah kegiatan proyek berkaitan dengan perdagangan yang membatasi pariwisata oleh kaum perempuan di wilayah berbatu karang?

TIP

Kenalkan
pengukuran untuk
menghadapi
pengaruh buruk
proyek terhadap
pendapatan dan
kegiatan kaum
perempuan dan
kaum laki-laki

Strategi Utama

- Pastikan bahwa usaha komersial dan kegiatan proyek tidak menggeser pedagang kecil perempuan. Sebaliknya, pastikan proyek tersebut memberi pendapatan alternatif untuk kaum perempuan.
- Kembangkan kegiatan pariwisata lingkungan di mana kaum perempuan bisa mendapatkan peluang kerja di konservasi suaka margasatwa.

**Temukan
peluang kerja
bagi kaum
perempuan
dalam
konservasi
margasatwa**

Isu gender dalam bidang kehutanan dan pengelolaan batas air

Isu-isu Utama

- ➔ Dalam wilayah proyek, apakah terdapat pembagian kerja dan tanggung jawab berdasarkan gender dalam pemakaian hutan dan kegiatan terkait? Hal-hal berikut ini harus dipertimbangkan:
 - mengumpulkan hasil hutan untuk pemakaian rumah tangga/domestik;
 - mengumpulkan kayu bakar;
 - mengumpulkan bahan-bahan dari hasil hutan untuk bahan kerajinan atau produk komersial;
 - menanam, melindungi, atau merawat persemaian dan pohon kecil;
 - menanam dan merawat hutan dan tanaman di tanah umum atau negara;
 - sikap dan pengetahuan yang berkaitan dengan hutan dan penggunaan pohon;
 - praktik yang merusak yang berkaitan dengan kehutanan, tanah, dan penggunaan pohon;
 - perolehan pendapatan dan peluang kerja secara umum; dan
 - beragam pohon yang digunakan atau disukai oleh tiap kelompok gender.

- ➔ Apakah proyek mempengaruhi tingkat keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

- ➔ Apa hambatan waktu, keuangan, dan sosial bagi partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan proyek kehutanan? Apakah hambatannya berbeda-beda di sepanjang waktu dalam setahun?

TIP

Nilai pola tradisional tentang penggunaan hutan oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan

TIP

Kenalkan

pengukuran untuk
menyediakan

kepemilikan bersama
untuk lahan hutan
masyarakat

- Apakah tenaga kerja perempuan diperhitungkan ketika permintaan tenaga kerja meningkat (sebagai pencangkok, penyemai, pemilik kebun percobaan, dan pekerja, dan sebagainya)?
- Apakah proyek menetapkan beban tambahan pada hari kerja perempuan atau pola kerjanya? Apakah ini menguntungkan atau merugikan kaum perempuan?
- Apakah kaum perempuan dalam wilayah proyek mengendalikan pemasaran produknya dan karena itu tetap mempertahankan kontrol atas produk tersebut?
- Bagaimana sifat kepemilikan hutan itu? Apakah ini hutan milik pemerintah? Hutan masyarakat? Hutan rumah dan pekarangan? Hutan yang tanahnya disewa pemerintah dan dimiliki oleh masyarakat tertentu? Apakah kaum laki-laki atau kaum perempuan atau keduanya sebagai pemilik? Apakah kaum perempuan atau kaum laki-laki atau keduanya memiliki hutan rakyat atau keseluruhan masyarakat atau suku yang memilikinya?
- Siapa pemilik tanah yang menjadi lokasi hutan masyarakat atau rakyat, dan siapa yang memiliki akses ke lahan hutan yang disewa pemerintah? Apakah kaum laki-laki atau kaum perempuan atau keduanya sebagai pemilik? Apakah kaum laki-laki atau kaum perempuan atau keduanya yang memiliki hutan masyarakat atau seluruh suku/masyarakat yang memiliki hutan?
- Bagaimana pola tradisional kepemilikan tanah hutan oleh kaum perempuan dan kaum laki-laki?
- Apakah terdapat hambatan-hambatan sosial bagi kaum perempuan yang mengumpulkan dan menggunakan produk hutan?
- Apakah kepemilikan menentukan akses, pengumpulan, penggunaan, dan manfaat dari produk-produk hutan?
- Apakah kaum perempuan bekerja dalam penanaman pohon di tanah publik atau tanah masyarakat sebagai tenaga kerja upahan atau mereka mempunyai akses ke hak sewa atas penanaman?
- Apakah proyek tersebut mempengaruhi hak tradisional

untuk mengumpulkan dan menggunakan produk-produk hutan?

- ➔ Apakah proyek mengubah hak kaum perempuan dan kaum laki-laki untuk menggunakan hutan?
- ➔ Apakah proyek mengenalkan penanaman baru dan pekerjaan penghutanan kembali? Jika demikian, bagaimana kegiatan-kegiatan proyek mempengaruhi:
 - sumber pendapatan kaum perempuan dan kaum laki-laki?
 - peluang kerja?
 - sewa lahan pemerintah untuk penghutanan kembali atau penanaman baru?
 - akses ke hutan masyarakat dan pengembangan hutan lahan dan pekarangan?

TIP

Jadwalkan pelatihan bagi kaum perempuan untuk menyesuaikan tanggung jawab yang lain

Strategi-strategi Utama

- ➔ Pastikan bahwa hak tradisional kaum perempuan untuk menggunakan hutan tidak dihilangkan. Pastikan bahwa peningkatan efisiensi atas akses pada hasil hutan dan dari hutan yang digunakan oleh kaum perempuan dan kaum laki-laki tidak diperoleh dengan mengorbankan akses kaum perempuan dan pengawasan pada produk hutan.
- ➔ Pastikan akses yang setara atas sumber daya proyek untuk kaum perempuan dan kaum laki-laki pada hutan lahan pekarangan, hutan pemerintah, dan hutan masyarakat.
- ➔ Dalam desain proyek, masukan tindakan untuk menghindari konflik potensial di antara penggunaan atau pemakai yang bersaing, dan untuk menghindari munculnya pengaruh negatif bagi pemakai hutan.
- ➔ Pastikan adanya kerja sama antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam menanam pohon dan merawat pohon dalam proyek kehutanan masyarakat.
- ➔ Dalam kegiatan proyek, tampilkan preferensi kaum perempuan dalam menentukan jenis pohon tertentu.
- ➔ Latih kaum perempuan dalam komponen tertentu yang dibutuhkan, seperti teknik percobaan, pilihan tempat,

pilihan jenis, persiapan lahan, penanaman, penyemaian, dan perawatan, untuk meningkatkan produktivitasnya.

- Cari cara agar input di atas dan teknologi baru bisa dihubungkan secara efektif sehingga menjangkau kaum perempuan.
- Latih lembaga perluasan hutan dalam proyek. Buatlah agar lembaga perluasan hutan peka terhadap pola penggunaan hutan oleh kaum perempuan dan hambatan serta kebutuhan kaum perempuan.
- Bantu kaum perempuan maupun laki-laki memahami nilai kehutanan, dan mempunyai sikap yang sesuai atas pengurangan kerusakan sumber daya hutan, pemakaian sumber daya hutan yang berkelanjutan, erosi tanah, dan pilihan pohon.
- Masukkan tindakan untuk memberi akses kelompok perempuan dan laki-laki pada penyewaan lahan pemerintah dan hutan pinggir jalan untuk melakukan penanaman baru dan pekerjaan penghutanan kembali.
- Perkenalkan langkah-langkah yang memungkinkan kepemilikan bersama kaum perempuan dan laki-laki atas lahan hutan masyarakat.
- Pastikan hak atas sumber daya kehutanan digunakan untuk kaum perempuan dan kaum laki-laki setempat.
- Gunakan pengetahuan tradisional tentang pengelolaan sumber daya hutan, pilihan pohon untuk proyek pohon sosial, dan hutan lahan pekarangan.
- Pastikan dukungan bagi kerajinan yang dikerjakan kaum perempuan dan industri rumah tangga yang berhubungan dengan hutan melalui pemanfaatan kredit, manajemen bisnis, dan pemasaran.
- Jika kelompok masyarakat atau komisi pengelolaan sumber daya hutan dibentuk melalui proyek ini, pastikan kaum perempuan dimasukkan ke dalam kelompok masyarakat atau komisi pengelolaan sumber daya hutan.

TIP

Latih lembaga
perluasan kehutanan
bagi kaum
perempuan

Studi kasus di kotak 7 menggambarkan isu-isu mengenai gender dan pengelolaannya di Sundarbans Biodiversity Conservation Project di Bangladesh.

Kotak 7

Proyek Konservasi Keragaman Hayati Sundarbans di Bangladesh

The Sundarbans Reserve Forest (SRF) memiliki lahan seluas 6.000 km², sebuah wilayah tanaman bakau terbesar di dunia. Sebagai ekosistem penting dunia, SRF menjadi habitat bagi ikan, udang, burung, dan binatang liar lainnya termasuk harimau Kerajaan Bengali. SRF juga menyediakan subsistensi bagi 3,5 juta manusia di 17 kecamatan di sekitarnya dalam radius 20 kilometer di luar batas SRF. Hutan tersebut menjadi bagian kehidupan manusia, namun praktik pemakai tradisional dan panen musiman sebagian besar telah rusak. SRF semakin banyak digunakan oleh para pengolah kayu komersial, masyarakat pedesaan, pencari ikan, dan alat pencari ikan dari Teluk Bengali. Di bawah tekanan dari pengguna yang semakin banyak, dan pemanfaatan produk hutan yang tidak berkelanjutan dan sumber daya perikanan, kehutanan dan biologis sering dihabiskan.

Pengumpulan kayu bakar dan pemrosesan pengambilan produk hutan dari SRF biasanya dilakukan oleh kaum perempuan dari masyarakat pedesaan sekitar. Dengan meningkatnya kemiskinan di wilayah itu, saat ini kaum perempuan juga terlibat dalam pencarian kepiting dan ikan. Meningkatnya industri udang dan meningkatnya permintaan telah mengarahkan kaum perempuan untuk bergabung dalam pengumpulan udang kering, hal ini mengganggu pendidikan anak perempuan dan mengekspos mereka tentang bahaya kesehatan, kekerasan, dan penyalahgunaan dari elemen yang ilegal. Karena masyarakat dan petugas kehutanan tidak mengetahui peran kaum perempuan sebagai kolektor produk hutan, maka kebutuhan kaum perempuan hanya sedikit diperhitungkan dalam kebijakan pengelolaan hutan.

Kaum perempuan yang mencari ikan dan mengumpulkan udang kering biasanya berasal dari rumah tangga miskin. Untuk memiliki perahu, jaring ikan, dan kebutuhan lainnya, mereka mencoba meminjam dari tengkulak dan pedagang udang kering dengan suku bunga yang tinggi. Kaum perempuan juga sering kekurangan akses ke air minum yang aman, sanitasi, dan layanan kesehatan, dan dari kerentanan penyakit yang lebih besar.

Proyek Konservasi Keragaman hayati Sundarbans ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen yang berkelanjutan dan sistem konservasi keragaman hayati untuk sumber daya SRF berdasarkan rencana rasional dan partisipasi semua pihak yang berkepentingan. Tujuan utama proyek ini adalah untuk mengurangi kemiskinan di antara 3,5 juta manusia yang tinggal di wilayah tersebut melalui organisasi berbasis masyarakat yang terdiri atas pemakai sumber daya SRF, peluang ekonomi yang lebih besar, penciptaan kerja alternatif, dan infrastruktur yang meningkat. Komponen pembangunan masyarakat dalam proyek bersama dengan partisipasi konsultan gender, yang didesain secara khusus untuk menggarisbawahi kebutuhan pemakai sumber daya kaum perempuan yang tinggal di wilayah tersebut. Separuh penerima bantuan proyek adalah kaum perempuan miskin, dan proyek tersebut memberikan prioritas bagi rumah tangga yang dikepalai kaum perempuan miskin.

Proyek tersebut memobilisasi dan mengorganisir kelompok perempuan pemakai sumber daya SRF menjadi kelompok pemakai yang dapat terus bertahan untuk menjadikan suara mereka mempunyai kekuatan hukum dan kolektif dalam perencanaan manajemen sumber daya SRF dan kegiatan mereka sendiri di wilayah tersebut, juga berkaitan dengan kekerasan terhadap kaum perempuan. Melalui organisasi yang kolektif, pemakai sumber daya hutan oleh kaum perempuan akan mampu memantapkan hak pemilikan mereka atas sumber daya SRF dan sumber daya

properti umum di wilayah tersebut. Program pelatihan ini dipusatkan pada sumber daya panen ikan yang berkelanjutan, kesadaran konservasi, dan manajemen SRF.

Program kredit dalam proyek ini didesain untuk menciptakan peluang kerja alternatif bagi kelompok perempuan seperti pembuatan arang kayu, penyemaian tanaman, dan penghutanan kembali untuk mengurangi ketergantungan kaum perempuan pada produk SRF dan udang kering. Program kredit kecil juga ditujukan untuk mengurangi ketergantungan mereka pada rentenir dan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pendaftaran anak perempuan di sekolah juga diharapkan meningkat.

Pemakai sumber daya oleh kaum perempuan akan menerima pelatihan kepemimpinan. Perwakilan kaum perempuan akan berpartisipasi dalam Stakeholders Advisory Council (SAC), dimana mereka dapat memunculkan isu yang mempengaruhi kelompok perempuan pemakai dan mempunyai peluang untuk bekerjasama dengan Sundarbans Management Unit (SMU) dalam melaksanakan kebijakan atas manajemen sumber daya alam terpadu.

Infrastruktur sosial seperti fasilitas air minum, toilet, dan sekolah masyarakat di wilayah tersebut akan direncanakan dalam konsultasi dengan kelompok perempuan pemakai sumber daya. Partisipasi kaum perempuan dalam perencanaan infrastruktur sosial mengenali kemampuan mereka untuk memastikan pekerjaan masyarakat dan memberi rasa memiliki kepada kaum perempuan dalam infrastruktur sosial. Selain itu, infrastruktur sosial akan meningkatkan kehidupan kaum perempuan dan peluang bagi pendidikan anak-anak.

Melalui akses ke modal, pendapatan yang meningkat, pelatihan, dan organisasi kolektif, kaum perempuan lambat laun suaranya lebih berbobot di dalam keluarga dan perannya semakin berarti dalam manajemen sumber daya SRF.

Isu Gender dalam Pengelolaan Wilayah Pantai

Isu-isu utama

- Kegiatan apa yang dilaksanakan oleh perempuan dan laki-laki dewasa maupun anak-anak di hutan pantai?
- Kegiatan apa yang dilakukan bersama antara kaum laki-laki dan perempuan?
- Apakah kaum perempuan dan laki-laki dewasa serta anak-anak pergi ke hutan pantai tersebut secara teratur atau hanya pada waktu-waktu tertentu saja?
- Siapa kolektor utama dan minoritas produk hutan pantai tersebut_ kaum perempuan dewasa dan anak-anak, atau kaum laki-laki dewasa dan anak-anak?
- Apa hak-hak tradisional perempuan dan laki-laki untuk memanfaatkan sumber daya hutan pantai?

- Apakah keluarga menjual produk hutan pantai atau untuk memenuhi kebutuhan sendiri? Jika produk tersebut dijual, siapa yang menjual—kaum perempuan atau laki-laki, atau anak-anak baik perempuan maupun laki-laki?
- Apakah proyek akan berdampak pada aktivitas tersebut dan apakah akan berdampak pada tingkat keterlibatan wanita dalam memenuhi kebutuhan subsistensi keluarga atau akses ke pendapatan uang?
- Apakah proyek akan memperkenalkan aktivitas yang akan berdampak pada meningkatnya beban kerja perempuan atau menurunnya peluang penghasilan pendapatan perempuan?
- Apakah proyek akan berdampak pada hak tradisional penggunaan dan akses wanita terhadap sumber daya properti bersama di wilayah pantai? Jika demikian, bagaimana dampak tersebut? Apa saja implikasinya?

Apakah kaum perempuan dilibatkan dalam pembuatan keputusan proyek?

Strategi-Strategi Utama

- Adakan aktivitas yang tidak berdampak negative terhadap beban kerja, kegiatan yang menghasilkan pendapatan, serta kebutuhan subsistensi kaum perempuan dan laki-laki.
- Pastikan bahwa aktivitas proyek tidak akan mengubah pembagian kerja berdasarkan gender yang berdampak negatif terhadap kondisi kerja, beban kerja dan waktu kerja kaum perempuan.
- Adakan aktivitas yang tidak akan mengurangi hak tradisional penggunaan sumber daya hutan oleh wanita maupun pria, atau kembangkan aktivitas alternatif untuk mengkompensasi atas hilangnya hak tradisional tersebut.
- Kembangkan komponen proyek yang akan memberikan akses dan pengendalian yang sama bagi kaum perempuan maupun laki-laki dalam sumber daya program, seperti penyusunan kelembagaan, pelatihan, modal dan pemasaran.

Isu gender dalam pembangunan pedesaan terintegrasi

Isu-isu Utama

- Apakah data mengenai populasi di wilayah proyek dipilih berdasarkan gender (populasi, karakteristik sosial-ekonomi, pembagian kerja berdasarkan gender, dan masukan waktu dalam kegiatan produktif utama)?
- Jika proyek difokuskan pada sektor terpadu, seperti pertanian, perikanan, atau ternak, kumpulkan data tentang pembagian kerja berdasarkan gender di sektor pertanian, peternakan, atau perikanan.
- Apakah terdapat kepala keluarga perempuan dalam jumlah yang signifikan dalam populasi klien?
- Apa dampak proyek pada kegiatan produksi pangan kaum perempuan?
- Apakah proyek menyediakan dukungan bagi panen yang dilaksanakan oleh kaum perempuan?
- Jenis struktur sosial apa yang ada dalam wilayah proyek dan kelompok apa yang mempunyai akses dan pengendalian atas lahan, sumber daya masyarakat, bisnis, dan sumber daya lainnya?
- Apa kegiatan yang mendatangkan pendapatan non-pertanian yang diminati kaum perempuan?
- Apakah kaum perempuan mempunyai hak atas properti? Hak atas lahan?
- Jenis organisasi sosial atau organisasi masyarakat apa yang ada dalam wilayah proyek, dan pengawasan apa yang mereka miliki atas distribusi sumber daya, seperti distribusi masukan pengembangan proyek bagi kaum perempuan dalam wilayah proyek?
- Apakah terdapat jaringan perempuan informal dalam wilayah proyek? Jika ada, jenis dukungan apa yang diberikan kepada kaum perempuan?

- Apakah kaum perempuan mempunyai akses ke kredit dan perluasan jasa, masukan pertanian, dan ternak, serta masukan ternak dari sumber daya kelembagaan formal?
- Di mana kaum perempuan mendapatkan modal mereka—dari rentenir, pedagang, teman, atau kerabat? Apakah kaum perempuan meminjam uang dengan bunga tinggi dari rentenir, pedagang, atau tengkulak?
- Siapa yang memasarkan produk yang dihasilkan oleh kaum perempuan—pedagang/tengkulak atau kaum perempuan sendiri?
- Apa dampak kegiatan proyek pada pembagian kerja berdasarkan gender, pada kegiatan subsistensi, pada beban kerja kaum perempuan, kegiatan yang mendatangkan pendapatan, dan akses ke lahan, ternak, atau sumber daya properti lainnya?
- Apakah badan pelaksana mempunyai kapasitas untuk mengembangkan dan melaksanakan layanan bagi kaum perempuan?

TIP

Tentukan batasan organisasi-organisasi masyarakat dalam wilayah proyek untuk mengawasi distribusi sumber daya, khususnya bagi kaum perempuan

Strategi-strategi Utama

- Lakukan pembicaraan dengan kaum perempuan dan kaum laki-laki secara terpisah dalam masyarakat yang terbedakan dalam jenis kelamin di dalam desain komponen utama proyek, untuk memastikan bahwa motivasi, kebutuhan, dan prioritas kaum perempuan dan juga kaum laki-laki dicerminkan dalam kerangka kerja proyek.
- Libatkan kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam wilayah proyek dalam merencanakan proyek.
- Utamakan air, sanitasi, energi, dan kebutuhan bahan bakar untuk kaum perempuan.
- Jika kegiatan-kegiatan proyek termasuk fasilitas air minum, pastikan bahwa kaum perempuan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pemilihan lokasi untuk pompa air, juga termasuk dalam pelatihan dalam pengoperasian dan kegiatan pemeliharaan.
- Pastikan sistem pelaksanaan perluasan proyek akan menjangkau petani perempuan dan laki-laki dan juga

TIP

Hindari penggunaan perantara laki-laki (suami, saudara laki-laki) untuk menjangkau peserta perempuan

pekerja pertanian. Cermati kebutuhan untuk pekerja perempuan yang diperluas.

- Pastikan bahwa pelatihan apa pun bisa diakses oleh kaum perempuan dan kaum laki-laki. Pertimbangkan penetapan target-target.
- Pertimbangkan untuk membentuk kelompok tani perempuan.
- Rancang pelatihan untuk mengembangkan pekerja perempuan yang diperluas.
- Hindari penggunaan perantara (suami, saudara laki-laki, dan sebagainya) untuk menjangkau penerima bantuan/peserta perempuan.
- Pastikan bahwa masukan proyek diadakan untuk mendukung kegiatan pertanian kaum perempuan.
- Masukkan komponen-komponen keamanan pangan dalam proyek.
- Kembangkan desain fitur atau komponen-komponen untuk memberikan akses yang setara bagi kaum perempuan dan kaum laki-laki ke kegiatan-kegiatan proyek.
- Pastikan pembagian kerja berdasarkan gender di sektor pertanian, perikanan, dan ternak tidak diubah sedemikian rupa yang berpengaruh negatif terhadap kaum perempuan.
- Pastikan bahwa peran kaum perempuan sekarang ini dalam kegiatan yang mendatangkan pendapatan diperkuat melalui proyek.
- Kembangkan strategi bagi kaum perempuan untuk membentuk kelompok, atau menguatkan jaringan yang sekarang untuk menghadapi isu-isu yang mempengaruhi kehidupan kaum perempuan.
- Pastikan bahwa pekerja perempuan di sektor informal pedesaan dibayar dengan upah yang layak (untuk kegiatan proyek di sektor pertanian, agribisnis, perikanan, infrastruktur, dan pekerjaan konstruksi).
- Pastikan bahwa koperasi/koperasi kredit atau lembaga lain dibentuk di bawah proyek yang memasukkan anggota perempuan.

- ➔ Pastikan bahwa dukungan untuk kerajinan yang dibuat kaum perempuan dan industri berbasis rumah tangga lainnya memasukkan semua langkah melalui pemanfaatan kredit, manajemen bisnis, dan pemasaran. Pertimbangkan untuk mempromosikan koperasi untuk produk yang dihasilkan oleh kaum perempuan untuk meningkatkan partisipasi ekonomi kaum perempuan dan meningkatkan pendapatan kaum perempuan.
- ➔ Pastikan bahwa desain proyek memasukkan mekanisme dan strategi untuk mempromosikan dan memfasilitasi keterlibatan aktif kaum perempuan di semua tahap proyek tersebut.

Kotak 8 berisi diskusi tentang beberapa isu yang berkaitan dengan gender yang diperhitungkan dalam salah satu proyek pembangunan.

Kotak 8

Proyek Pembangunan Wilayah Pertanian di Republik Kyrgyz



Bantuan teknis persiapan proyek menganalisis masalah gender yang akan mempengaruhi keberhasilan proyek untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi kemiskinan. Sebuah survei sosial dan survei pertanian mengidentifikasi bahwa kaum perempuan pedesaan sangat dirugikan oleh hasil transisi ekonomi karena berbagai faktor termasuk tingginya pengangguran, kurangnya akses ke layanan sosial, meningkatnya ketergantungan pada perawata keluarga, meningkatnya jumlah kepala keluarga perempuan dengan lebih banyak anak yang tergantung, dan kemungkinan diabaikan alokasi atas tanah bagi petani atau dikeluarkan dari organisasi penghasil pertanian dan rencana pemasaran.

Proyek tersebut dirancang untuk mengatasi masalah gender ini. Akses kaum perempuan pada alokasi tanah di bawah undang-undang baru ini akan selalu diawasi. Persamaan peluang akan diberikan kepada petani perempuan, khususnya kepala keluarga perempuan, untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kelompok petani baru yang akan dibentuk dalam proyek ini. Petani perempuan akan didorong untuk berpartisipasi dalam program pelatihan di bawah proyek untuk mengembangkan kapasitas mereka agar sesuai dengan pola pertanian baru, menyiapkan rencana bisnis, dan mendapatkan akses yang lebih baik ke kredit.

Manfaat pengawasan dan evaluasi menggarisbawahi pengaruh gender terhadap proyek, termasuk kepemilikan tanah oleh kaum perempuan, akses mereka dan keanggotaan dalam organisasi pertanian, partisipasi mereka dalam pelatihan dan jenis pelatihan yang mereka berikan, perubahan dalam pendapatan kaum perempuan dibanding dengan kaum laki-laki, dan posisi sosial kepala rumah tangga perempuan.

Isu gender dalam bidang keuangan mikro

Isu-isu Utama

- Apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam pola penggunaan kredit (misalnya, jenis pinjaman, banyaknya pinjaman, suku bunga, jatuh tempo, tunggakan, jumlah uang yang dipinjam, efektivitas pemakaian)?
- Apakah dalam populasi klien terdapat petani, pemilik usaha, produsen, pekerja, atau kepala rumah tangga perempuan dalam jumlah yang signifikan?
- Apakah kaum perempuan dan kaum laki-laki mempunyai koperasi atau kelompok simpan pinjam yang terpisah?
- Apakah populasi penerima manfaat mempunyai akses ke sumber pembiayaan (pendanaan) formal maupun informal? Dalam hal akses tersebut, apakah terdapat perbedaan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki?
- Jika akses kaum perempuan ke kredit lebih terbatas dibandingkan kaum laki-laki, bagaimana hal ini terkait dengan hak atas properti kaum perempuan dan kemampuan untuk menyediakan jaminan? Apa hambatan lainnya yang dihadapi kaum perempuan untuk mengakses kredit?
- Apakah proyek mengubah pola akses kredit yang sudah ada bagi kaum perempuan dan kaum laki-laki?

TIP

Buat pelatihan kepemimpinan perempuan sebagai bagian dari komponen proyek

Strategi-strategi Utama

- Jika proyek ditujukan untuk mendorong bentuk kelompok simpan pinjam baru, pastikan kelompok tersebut bisa diakses oleh kaum perempuan.
- Bentuk kelompok simpan pinjaman bagi kaum perempuan.
- Pertimbangkan perubahan kebijakan atau hukum untuk memfasilitasi partisipasi kaum perempuan dalam bentuk kelompok kredit dan tabungan baru.
- Masukkan ketentuan khusus untuk meningkatkan akses ke tabungan dan kredit bagi kaum perempuan (perhatikan

informasi, komunikasi, dan strategi pelatihan, serta persyaratan yang bisa meningkatkan akses bagi kepala rumah tangga perempuan dan perempuan miskin).

- Pertimbangkan untuk memberikan pelatihan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam menjalankan bisnis, pengembangan produk, mengelola bisnis, pemasaran, dan sebagainya.
- Pastikan bahwa para pekerja lapangan dan organisasi non-pemerintah menggunakan tenaga penggerak, pelatih perempuan dan petugas pinjaman uang yang akan bekerja dengan kaum perempuan.
- Pertimbangkan untuk bekerja sama dengan organisasi-organisasi non-pemerintah untuk memobilisasi kaum perempuan dan membentuk kelompok.
- Karena kaum perempuan biasanya dipinggirkan dari pengambilan keputusan, maka adakan pelatihan kepemimpinan bagi kaum perempuan.

Tingkatkan partisipasi kaum perempuan dalam kelompok simpan-pinjam uang melalui perubahan hukum dan kebijakan

Kotak 9 menggambarkan bagaimana isu mengenai gender berkaitan dengan proyek pembangunan pedesaan di Indonesia.

Apakah kaum perempuan terbantu dalam menetapkan tujuan proyek dan apakah mereka dilibatkan dalam desain dan perencanaan proyek?

Kotak 9

Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Pedesaan di Indonesia

Proyek ini ditujukan untuk mengurangi kemiskinan di 11 kecamatan di 6 propinsi di Indonesia dengan cara meningkatkan pendapatan 110.000 keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan dan memberdayakan keluarga miskin di pedesaan untuk merencanakan dan mengelola kegiatan yang mempengaruhi hidup mereka. Tujuan ini akan dicapai melalui perencanaan desa partisipatoris dan pembentukan kelompok simpan-pinjam uang di pedesaan. Program ini menyediakan infrastruktur pedesaan yang dibutuhkan untuk menghubungkan wilayah pedesaan dan perkotaan.

Indonesia memiliki sekitar 4,3 juta kepala keluarga miskin. Ada sebanyak 500.000 kepala keluarga perempuan. Dan setiap 10 kepala rumah tangga yang dikepalai kaum perempuan masuk kategori miskin.

Kaum perempuan pedesaan dalam wilayah proyek tersebut memberi sumbangan pada pembangunan ekonomi melalui keterlibatan mereka dalam pertanian, perdagangan kecil, dan kegiatan tenaga kerja upahan. Namun mereka dihalangi oleh rendahnya upah dan kurangnya akses ke modal, pelatihan ketrampilan, teknologi yang memadai, dan fasilitas pasar.

Proyek ini bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kaum perempuan akan menempati setengah jumlah anggota kelompok simpan-pinjam uang untuk pengembangan usaha kecil, setengah anggotanya tersebut akan menjalani pelatihan kepemimpinan dan pembangunan kapasitas, dan setengah fasilitator proyek ada di desa. Rekrutmen fasilitator perempuan akan menciptakan peluang kerja bagi kaum perempuan dalam masyarakat.

Kelompok perempuan akan dibentuk di desa-desa untuk berperan dalam perencanaan pedesaan. Karenanya, kaum perempuan akan mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan mereka. Kebutuhan mereka akan menjadi bagian rencana pembangunan pemerintah daerah. Partisipasi kaum perempuan dalam perencanaan pedesaan akan mengakui peran penting kaum perempuan di bidang ekonomi desa dan urusan kemasyarakatan.

Kelompok simpan-pinjam uang pedesaan akan menjadikan kaum perempuan memiliki akses ke kredit mikro dari bank di sektor formal untuk meluaskan usaha kecil mereka atau melakukan investasi usaha baru. Karenanya, kaum perempuan akan mampu melakukan investasi dalam usaha pertanian dan non-pertanian untuk menciptakan aset yang produktif. Melalui komponen penghubung desa-kota dalam proyek usaha kaum perempuan akan mendapat akses ke fasilitas pemasaran.

Kaum perempuan akan menjalani pelatihan kepemimpinan dan pembangunan manusia untuk meningkatkan kapasitas mereka dengan cara menyatakan kebutuhan mereka dalam perencanaan pedesaan dan dalam operasi dan pengelolaan kelompok simpan-pinjam uang. Badan pengelola kelompok ini akan melibatkan kaum perempuan sebagai ketuanya.

Konsultan pembangunan dan gender akan direkrut, LSM perempuan akan dilibatkan dalam pelaksanaan proyek, kaum perempuan akan diberikan partisipasi yang sama dalam kegiatan kredit mikro dan dalam pelaksanaan kelompok simpan-pinjam uang, dan sebuah sistem pengawasan berdasarkan gender akan dijalankan.

Isu gender dalam bidang tanaman industri dan agroindustri

Isu-isu Utama

- Apakah data tentang penduduk di wilayah proyek dipilah berdasarkan gender (penduduk, karakteristik sosial-ekonomi, pembagian kerja berdasarkan gender, input waktu dalam kegiatan-kegiatan produksi utama)?
- Berapa persentase rumah tangga di sektor pertanian yang kepala rumah tangganya perempuan? Dan berapa persentase kepala rumah tangga yang suaminya tidak ada di rumah (bekerja di luar negeri/emigran)?
- Tugas lapangan apa saja yang secara tradisional dilakukan oleh kaum perempuan, dan tugas apa yang dilakukan kaum laki-laki?
- Tugas-tugas pemrosesan dan jasa pendukung apa yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan, dan tugas apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki?
- Faktor-faktor apa yang menentukan tugas yang didefinisikan sebagai pekerjaan kaum perempuan dan pekerjaan kaum laki-laki?
- Bagaimana teknologi-teknologi baru akan mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan?
- Bagaimana perubahan yang diusulkan dalam proyek mempengaruhi pembagian pekerjaan berdasarkan gender di wilayah yang akan dilibati?
- Bagaimana pola kepemilikan tanah keluarga petani? Sampai seberapa jauh kaum perempuan memiliki atau memiliki bersama tanah atau mempunyai hak penggunaan tanah?
- Bagaimana keputusan dibuat berkaitan dengan menanam apa, di lahan mana, dan oleh siapa?

TIP

Coba rekrut kaum perempuan dari kelompok masyarakat sebagai pekerja lapangan

- ➔ Siapa yang mengontrol pendapatan dari panen siap jual? Bagaimana panen tersebut didistribusikan di dalam keluarga? Bagaimana pendapatan tersebut dialokasikan dan dibelanjakan?
- ➔ Bagaimana pendapatan kaum laki-laki dari produksi pertanian dibelanjakan? Bagaimana pendapatan kaum perempuan dari produksi pertanian dibelanjakan?
- ➔ Dapatkah peningkatan produksi tanaman untuk dijual mengarah pada hilangnya lahan pertanian subsistensi bagi kepala rumah tangga perempuan? Apa pengaruhnya?
- ➔ Hambatan apa yang mencegah kaum perempuan mengembangkan dan memasarkan produksi tanaman untuk dijual?
- ➔ Apakah kepala rumah tangga perempuan memiliki hak atas kepemilikan legal, hak untuk mengolah tanah, hak untuk memperoleh pendapatan dari produksi? Hak-hak apa saja itu?
- ➔ Bagaimana kegiatan pertanian rumah tangga kaum perempuan dibandingkan dengan kegiatan pertanian lain di wilayah tersebut yang berkaitan dengan:
 - keterlibatan dalam hasil panen siap jual komersial;
 - pemakaian input (pupuk kimia, benih unggul);
 - akses ke tenaga kerja pada titik waktu yang ditentukan; atau
 - teknologi pertanian yang digunakan?

Strategi-strategi Utama

- ➔ Ciptakan peluang kerja dan menghasilkan pendapatan bagi kaum perempuan juga bagi kaum laki-laki dalam proyek.
- ➔ Pastikan bahwa kaum perempuan dan kaum laki-laki menerima jumlah uang yang sama dari pekerjaan yang sama yang terkait dengan proyek.
- ➔ Jika lahan pertanian akan dibangun, pastikan bahwa lahan ini mudah diakses oleh masyarakat dimana pekerjanya direkrut, atau yang mempunyai fasilitas transportasi yang

memadai dan yang mudah diakses oleh kaum perempuan dan yang layak mereka gunakan.

- Sediakan layanan di lahan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan, seperti fasilitas perawatan dan kesehatan untuk ibu dan anak.
- Coba memadukan teknologi baru dalam proyek untuk menghemat usaha dan waktu kaum perempuan dan menjadikan tenaga mereka lebih produktif.
- Pastikan bahwa lahan tersedia untuk panen subsistensi kaum perempuan.
- Coba untuk menyediakan beberapa input untuk produksi panen pangan.
- Pastikan bahwa kaum perempuan disediakan cukup akses ke produksi panen siap jual.

Kotak 10 memberi contoh pengarusutamaan gender dalam proyek diversifikasi panen di Nepal.

Kotak 10

Proyek Diversifikasi Tanaman di Nepal

Peran penting kaum perempuan dalam produksi pertanian dan keamanan pangan di Nepal telah lama diabaikan. Mereka hanya sedikit mempunyai akses ke manfaat program pembangunan pertanian. Proyek tersebut didesain untuk menyeimbangkan dengan cara meningkatkan pendekatan pada kelompok petani terhadap produksi dan pemasaran hasil panen pertanian.

Petani perempuan akan membentuk kelompok untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke teknis pemasaran dan perluasan layanan. Kaum perempuan akan dilatih agar bisa menempati posisi pemimpin dalam berbagai kelompok petani. Berbagai kelompok petani perempuan akan membentuk forum bagi petani perempuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka sebagai kelompok dan untuk membicarakan perluasan layanan pertanian dari pemerintah dan untuk berhubungan dengan pusat layanan pertanian dan juga pasar lokal.

Para petani perempuan dan laki-laki akan mendapatkan pelatihan sensitif gender dan memfasilitasi pembentukan jaringan perempuan dan kelompok petani lainnya untuk keperluan diversifikasi, produksi, dan pemasaran hasil panen. Staf pengembangan pertanian akan dilatih untuk mengadakan perluasan lahan secara manual yang memperhatikan kebutuhan petani laki-laki dan perempuan. Sistem pendataan untuk memantau masyarakat akan memastikan adanya partisipasi petani laki-laki dan perempuan dalam kegiatan proyek.

Isu gender dalam bidang peternakan

Isu-isu Utama

- Apa peran yang dimainkan kaum perempuan dan kaum laki-laki di bidang peternakan dan pemeliharaan ternak di wilayah proyek?
- Dalam aspek pemeliharaan hewan apa tanggung jawab utama kaum perempuan, misalnya dalam kegiatan mana di antara kegiatan berikut ini kaum perempuan terlibat dalam kegiatan sehari-hari:
 - mencari dan menyiapkan pakan ternak;
 - memandikan;
 - membersihkan;
 - menggembala;
 - pemerah susu, mengikat ternak, atau kegiatan panen lainnya; atau
 - merawat hewan yang sakit?
- Bagaimana proyek tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang memelihara ternak? Apakah kaum perempuan dan kaum laki-laki lebih banyak atau lebih sedikit bekerja?
- Jika proyek melibatkan tugas produktif yang baru, apakah tugas tersebut dilakukan oleh kaum perempuan atau kaum laki-laki? Apakah tenaga kerja harus digantikan oleh kegiatan lainnya? Bagaimana perubahan seperti itu berpengaruh pada kaum perempuan?
- Apakah input proyek terhadap pengembangan ternak akan mengubah peran kaum perempuan dalam sistem pertanian secara menyeluruh? Bagaimana prosesnya?
- Jika pemeliharaan ternak besar dianggap menjadi tanggung jawab kaum laki-laki, apakah kaum perempuan benar-benar melakukan beberapa pekerjaan tersebut? Seberapa banyak?

- Jika teknologi produksi ternak komersial dijalankan oleh kaum laki-laki, bagaimana beban kerja tradisional kaum perempuan dan tanggung jawabnya akan berpengaruh?
- Apakah proyek tersebut menciptakan kerja tambahan bagi kaum perempuan? Jika begitu, bagaimana kaum perempuan mengambil manfaat dari kerja tambahan tersebut?
- Apakah metode produksi ternak yang baru atau bentuk ternak yang baru akan mempengaruhi pemakaian lahan? Apakah metode-metode tersebut mempengaruhi akses kaum perempuan ke lahan tersebut?
- Apakah kaum perempuan mempunyai akses ke sumber daya (tanah, kredit, modal) untuk berpartisipasi dalam proyek dan memberi manfaat dari input, pakan, dan persediaan yang meningkat?
- Apakah kaum perempuan dilibatkan dalam pemrosesan atau koperasi pemasaran atau dalam proyek bersama?
- Apakah kaum perempuan memiliki ternak yang mereka inginkan, dan apakah kaum perempuan memiliki kendala atau akses ke pendapatan yang berasal dari penjualan daging, telur, susu, dan sebagainya?

Strategi-strategi Utama

- Libatkan kaum perempuan dalam pemberian ternak yang dijadwalkan atau input proyek lainnya.
- Pertimbangkan membuat proyek yang mendukung produksi ternak kecil yang umumnya menjadi tanggung jawab kaum perempuan.
- Pertimbangkan cara-cara dimana waktu dan tenaga kerja bisa digunakan secara lebih efisien dalam memelihara ternak, tanpa menghilangkan pengawasan dan partisipasi kaum perempuan.
- Bila kaum perempuan dan kaum laki-laki memiliki pendapatan yang terpisah dan tanggung jawab keuangan yang terpisah, amankan sumber pendapatan normal bagi kaum perempuan dan mendukung peluang perolehan pendapatan baru bagi kaum perempuan.

TIP

Adakan pelatihan
dasar kedokteran
hewan untuk kaum
perempuan agar
bisa melindungi
ternak mereka

- Adakan pelatihan dasar kedokteran hewan untuk kaum perempuan agar bisa melindungi ternak mereka.
- Pastikan bahwa pelatihan tersebut diadakan di desa dan bukan di perkotaan, karena mobilitas fisik kaum perempuan bisa menjadi sebuah masalah.
- Kontrak organisasi non-pemerintah untuk memobilisasi dan melatih kaum perempuan dalam pemasaran dan produksi ternak.
- Pastikan bahwa semua input teknis dan layanannya ditujukan untuk kaum perempuan.

Kotak 11 memberikan ilustrasi isu-isu mengenai gender yang dianggap dalam proyek ternak tipikal.

Kotak 11**Proyek Ternak Partisipatoris di Bangladesh**

Bantuan teknis persiapan proyek mengidentifikasi beberapa isu dan masalah gender seperti kurangnya perhatian pada banyaknya peran kaum perempuan dalam produksi ternak dan kurangnya akses kaum perempuan ke perluasan, kredit, dan pasar. Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan yang lebih signifikan dalam peternakan kecil dibandingkan dengan kaum laki-laki. Namun kaum perempuan biasanya diabaikan dalam program perluasan dan pelatihan yang dilakukan badan pemerintah. Program seperti itu diadakan secara terpusat yang mencegah partisipasi kaum perempuan karena kurangnya mobilitas. Kaum perempuan juga kurang memiliki akses ke kredit yang mereka perlukan untuk meluaskan kepemilikan ternak mereka. organisasi nonpemerintah telah mengelola program pelatihan dan perluasan di pedesaan dimana partisipasi kaum perempuan sangat tinggi. Organisasi nonpemerintah juga menunjukkan cara-cara menyediakan akses ke pembiayaan (pendanaan) mikro untuk kaum perempuan agar bisa membeli ternak dan peralatan yang diperlukan dan juga akses ke layanan teknis bahkan di desa yang tidak terjangkau oleh layanan kedokteran hewan pemerintah.

Proyek tersebut menunjukkan kepedulian gender dalam desain proyeknya dengan memperlakukan kaum perempuan sebagai pelaku ekonomi penting berdasarkan hak mereka sendiri. Tujuh puluh hingga 80 penerima bantuan primer adalah kaum perempuan. Kredit kecil akan dipasok melalui LSM kepada 340.000 kepala rumah tangga, khususnya kepala rumah tangga perempuan, untuk peternak kecil, penggemukan sapi, usaha ternak kambing. Pelatihan dan layanan perluasan di desa ditujukan untuk kaum perempuan yang diadakan oleh LSM. Kurang lebih 10.800 perempuan akan dilatih dan diberi kredit untuk membentuk pasokan pakan di desa, vaksinasi, dan layanan pemasaran.

Lampiran

TOR untuk spesialis gender

Konsultan harus bergelar pascasarjana di bidang studi perempuan/gender dan memiliki keahlian dalam mendesain proyek yang tanggap gender dalam pembangunan pedesaan dan pertanian, khususnya di wilayah Asia/Pasifik. Tanggung jawab konsultan akan termasuk, tetapi tidak terbatas, pada tugas-tugas berikut ini:

- Daftar kebijakan yang berkaitan gender yang mempengaruhi sektor tersebut di level provinsi dan nasional.
- Dengan berdasarkan survei untuk mendapatkan informasi, identifikasi isu-isu mengenai gender dan pembangunan yang perlu dipelajari secara khusus untuk persiapan proyek.
- Lakukan analisis gender.
- Rancang survei kepala rumah tangga yang ditujukan untuk mendapatkan data tentang pembagian kerja berdasarkan gender di bidang pertanian dan kegiatan produktif yang berhubungan dan juga di bidang pekerjaan reproduktif; akses kaum perempuan dan kaum laki-laki ke sumber daya, layanan, dan pasar; dan kemungkinan dampaknya pada kegiatan proyek. Tugas ini akan melibatkan analisis tentang:
 - pola alokasi pekerjaan berdasarkan gender dan rigiditas relatifnya;
 - akses dan pengawasan pada sumber daya produktif;
 - pola akses kaum laki-laki dan kaum perempuan untuk memperoleh pendapatan di luar pekerjaannya (upah, pendapatan dan laba, tabungan) dan pengawasan pada penggunaan manfaat tersebut;
 - akses relatif kaum perempuan dan kaum laki-laki untuk melatih dan ke perluasan pendapatan dan pendapatan yang meningkat; dan
 - hambatan-hambatan dan peluang-peluang berdasarkan gender untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- Dengan dasar analisis gender ini, kembangkan dan rekomendasikan mekanisme, strategi, dan desain dimana proyek tersebut menggarisbawahi kebutuhan praktis kaum perempuan dan kaum laki-laki dan membantu meningkatkan posisi strategis kaum perempuan seperti yang disarankan:
 - cara-cara untuk meningkatkan akses kaum perempuan ke sumber daya produktif yang diperlukan di bawah proyek tersebut, dan juga menghindari dampak negatif proyek pada posisi kaum perempuan;
 - cara-cara untuk meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam pelatihan, dan akses mereka ke informasi dan perluasan layanan;
 - ukuran-ukuran untuk meningkatkan akses mereka ke layanan dasar untuk mengurangi beban domestik, menambah waktu luang mereka, atau memberi waktu lebih banyak untuk memperoleh peluang kerja tambahan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka;
 - tahap-tahap untuk memfasilitasi partisipasi kaum perempuan dalam kelompok penghasil untuk memberikan akses ke layanan, input, dan pasar bagi kaum perempuan; dan
 - mendukung kegiatan kredit dan tabungan kaum perempuan melalui pembentukan kelompok, pelatihan, dan hubungan dengan layanan pembiayaan (pendanaan) mikro.
- Pada tahap kebutuhan gender strategis, dengan berdasarkan pada analisis gender lanjutan, konsultan akan:
 - mengidentifikasi peluang-peluang dan strategi-strategi untuk memfasilitasi kelompok perempuan menjadi kelompok terpisah atau subkelompok untuk mengadakan pelatihan dan pembangunan kapasitas dalam menyiapkan partisipasi mereka dalam berbagai kelompok;
 - mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan partisipasi penuh kaum perempuan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan proyek, pelaksanaan, akses ke manfaat proyek, manajemen, pengawasan, dan evaluasi;
 - menguatkan status sosial kaum perempuan dalam kepala rumah tangga dan masyarakat berkaitan dengan pembuatan keputusan dan akses ke peluang pembangunan;
 - memastikan bahwa hasil-hasil analisis gender digabungkan dalam desain proyek, implementasi, dan evaluasi; dan menyiapkan suatu strategi gender yang merinci bagaimana proyek akan menangani masalah gender dan pembangunan untuk dilampirkan dalam Report and Recommendation of President.

Referensi

Australian Agency for International Development. 1997. *Guide to Gender and Development*. AusAid.

Fong, Monica, dan Anjana Bhushan. 1996. *Toolkit on Gender in Agriculture*. Gender

Toolkit Series No. 1. Washington, D.C.: World Bank.

Moser, Caroline O.N. 1993. *Gender Planning and Development: Theory, Practice, And Training*. London: Routledge.

Wilde, Vicky L., dan Arja Vainio-Mattila. 1995. *Gender Analysis and Forestry*. International Training Package. Food and Agriculture Organization.